

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUANTUM*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
RATAMA KARYA CITA
09403241045**

**PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUANTUM*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:
RATAMA KARYA CITA
09403241045

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 28 Maret 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



M. Djazari, M. Pd
NIP. 19551215 197903 1 003

PENGESAHAN

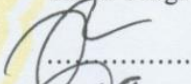

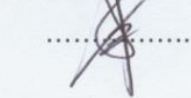
Skripsi yang Berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUANTUM*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang disusun oleh:
RATAMA KARYA CITA
09403241045

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Kedudukan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------------------------|--------------------|--|----------------|
| Mahendra Adhi N., M.Sc. | Ketua Penguji |  | 18/2016 /04 |
| M. Djazari, M.Pd. | Sekretaris Penguji |  | 19/2016 /04 |
| Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D. | Penguji Utama |  | 12/2016 /04 |

Yogyakarta, 21 April 2016

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

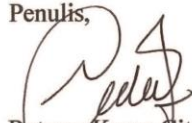
Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ratama Karya Cita
NIM : 09403241045
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe
Quantum Learning untuk Meningkatkan Aktivitas
Belajar Siklus Akuntansi siswa Kelas X
Akuntansi I SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun
Ajaran 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Penulis,



Ratama Karya Cita
NIM. 09403241045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Q.S Al Insyirah: 6-8)

Bersabar, Berusaha, dan Bersyukur

#Bersabar dalam berusaha

#Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah

#dan Bersyukur atas apa yang telah diperoleh

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak yang selalu membersamaiku dengan doa dan kasih sayangnya yang tiada henti.
2. Para pendidik yang senantiasa menjadi inspirasi dan sumber ilmu yang tak ternilai harganya.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh:
RATAMA KARYA CITA
09403241045**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran yaitu kurangnya Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi siswa di kelas X akuntansi 1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* merupakan konsep penataan situasi lingkungan belajar yang optimal, baik secara fisik maupun mental dengan strategi dan proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat dengan cara mengubah bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar lingkungan belajar.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Materi yang dipilih yaitu Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi I SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/1013. Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada siklus I menunjukkan nilai 2.34 dan pada siklus II naik menjadi 3.27 dengan memperoleh peningkatan sebesar 0.93 dan persentase jumlah siswa yang melakukan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan nilai Baik sudah mencapai 91.7%.

Kata kunci: *Quantum Learning*, Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

THE IMPLEMENTATION OF QUANTUM LEARNING INSTRUCTIONAL MODEL TO INCREASE ACCOUNTING CYCLE LEARNING ACTIVITIES OF THE STUDENTS CLASS X ACCOUNTING I SMKN 1 YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2012/2013

By:
RATAMA KARYA CITA
09403241045

ABSTRACT

The research was conducted based on the problems found during the Learning Process that was the lack of students' learning activities of Accounting cycle in the class X accounting 1. The research aims to improve learning activities of Accounting cycle through the implementation of quantum learning instruction model. Model Active Learning Type Quantum Learning is a concept of arrangement situation optimal learning environment, both physically and mentally with the strategy and the process of learning to sharpen the understanding and memory, and to make learning as a process that is enjoyable and rewarding by changing the assortment of interaction , relationships and inspiration that is in and around the learning environment.

The type of research used was classroom action research which was done in two cycles. Each cycle consisted of four step action: planning, action, observation, and reflection. The material discussed wasarranging finance report of trading company through the implementation of quantum active learning instructional model. The subjects were 36 students of Class X Accounting I SMK N 1 Yogyakarta Academic Year 2012/2013. Data collection technic used was through direct observation and through documentation. The instruments used were observation sheets And field notes. The data analysis used was descriptive analysis.

The results of this research indicate that the implementaion of quantum active learning instructional model can increase students' learning activity in the accounting cycle of the students of Class X accounting I SMKN 1 Yogyakarta. The increase was seen from the percentage increase in the students' learning accounting cycle in the class. It was found that the mean score of the students' result in cycle I was 2.24, indicating that the students have been active. In the cycle II, it increased to become 3.27 or in other words, there was an increase 0.93 and a percentage of the number of students who do Activities Learning Cycle Accounting for the value of Good have reached 91.7%.

Keywords: *Quantum Learning, learning activities of accounting cycle.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SwT., atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis meyakini sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

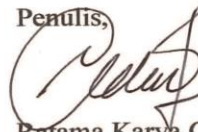
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Abdullah Taman, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak M. Djazari, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D., narasumber yang telah memberikan saran-saran dan masukan.

6. Bapak Drs. Rustamaji, M.Pd., kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di SMK Negeri 1 Yogyakarta.
7. Ibu Dra. A.W. Widowati, guru pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi kelancaran penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT., Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Penulis,



Ratama Karya Cita
NIM. 09403241045

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi..... | 8 |
| a. Pengertian Aktivitas Belajar Siklus | 8 |
| b. Indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi..... | 9 |
| c. Pengukuran Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi..... | 10 |
| 2. Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Quantum Learning</i> | 11 |
| a. Pengertian Model Pembelajaran Aktif tipe <i>Quantum Learning</i> | 11 |
| b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Aktif tipe <i>Quantum Learning</i> | 14 |
| B. Prosedur Penelitian..... | 17 |
| 1. Siklus I | 17 |
| a. Perencanaan (<i>Planning</i>) | 17 |
| b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>) | 17 |
| c. Mengamati (<i>Observing</i>) | 17 |
| d. Refleksi (<i>Reflecting</i>)..... | 18 |
| 2. Siklus II..... | 18 |
| C. Penelitian yang Relevan | 18 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 21 |
| E. Hipotesis Tindakan..... | 22 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Desain Penelitian..... | 24 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 25 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 25 |
| D. Prosedur Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Quantum Learning</i> | 26 |
| E. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 31 |
| 1. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi..... | 31 |
| 2. Model Pembelajaran Aktif Teknik Tipe <i>Quantum Learning</i> | 31 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 1. Observasi Partisipasi..... | 32 |
| 2. Dokumentasi..... | 32 |
| 3. Catatan Lapangan | 33 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 33 |
| 1. Peneliti | 33 |
| 2. Lembar Observasi..... | 33 |
| 3. Catatan Lapangan | 39 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| I. Indikator Keberhasilan | 40 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| A. Data Umum | 42 |
| B. Data Khusus..... | 43 |
| 1. Hasil Observasi siklus I dan siklus II | 43 |
| 2. Isian Catatan Lapangan..... | 43 |
| 3. Dokumen..... | 44 |
| C. Hasil Penelitian | 45 |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I..... | 45 |
| a. Perencanaan | 45 |
| b. Pelaksanaan Tindakan | 46 |
| c. Pengamatan..... | 48 |
| d. Refleksi..... | 50 |
| 2. Hasil Penelitian Siklus II..... | 52 |
| a. Perencanaan | 52 |
| b. Pelaksanaan Tindakan | 53 |
| c. Pengamatan..... | 56 |
| d. Refleksi..... | 58 |
| D. Analisis Data..... | 59 |
| 1. Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siklus I dan Siklus II..... | 59 |
| 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi..... | 62 |
| E. Pembahasan | 69 |
| F. Keterbatasan Penelitian | 71 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| B. Saran..... | 75 |
| 1. Bagi Guru..... | 75 |
| 2. Bagi Siswa..... | 75 |
| 3. Bagi Peneliti Lain..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |
| LAMPIRAN..... | 79 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Indikator Aktivitas Belajar | 34 |
| 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi..... | 35 |
| 3. Rentang Penilaian Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi..... | 39 |
| 4. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Yogyakarta | 42 |
| 5. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada Siklus I..... | 49 |
| 6. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada Siklus II..... | 57 |
| 7. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi..... | 60 |
| 8. Persentase jumlah siswa yang melakukan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi..... | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | halaman |
|---|----------------|
| 1. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggard | 25 |
| 2. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Visual | 63 |
| 3. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Mendengarkan | 64 |
| 4. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Menulis..... | 65 |
| 5. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Metrik..... | 66 |
| 6. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Lisan..... | 67 |
| 7. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Mental | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | halaman |
|--|----------------|
| 1. Pedoman Observasi..... | 79 |
| 2. Format Catatan Lapangan..... | 86 |
| 3. Silabus | 87 |
| 4. RPP Siklus I..... | 94 |
| 5. Materi Pembelajaran Siklus I..... | 99 |
| 6. RPP Siklus II..... | 114 |
| 7. Materi Pembelajaran Siklus II | 120 |
| 8. Catatan Lapangan Pra-Penelitian..... | 133 |
| 9. Catatan Lapangan Siklus I..... | 134 |
| 10. Catatan Lapangan Siklus II | 136 |
| 11. Hasil Observasi Siklus I | 138 |
| 12. Hasil Observasi Siklus II | 139 |
| 13. Dokumentasi..... | 140 |
| 14. Surat Izin Dinas Perizinan Yogyakarta | 143 |
| 15. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah | 144 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang terjadi dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama ia berbuat, tanpa berbuat maka siswa tidak berfikir. Oleh karena itu agar siswa aktif berfikir maka harus diberikan motivasi untuk berbuat aktif, sehingga aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan siswa baik fisik maupun mental yang saling berkaitan selama proses pembelajaran sehingga tercipta belajar yang optimal.

Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi merupakan kegiatan siswa yang mencakup mendengarkan, memperhatikan, mencatat, berdiskusi, maupun mengungkapkan pendapat dan bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran siklus akuntansi. Pentingnya Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi yaitu sebagai alat untuk memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, serta menciptakan kegiatan pembelajaran siklus akuntansi yang lebih menyenangkan melalui model pembelajaran aktif, sehingga siswa akan memiliki motivasi internal untuk bekerjasama antar individu atau mampu menggali potensi yang ada dalam diri siswa tersebut.

Indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi meliputi, membaca, mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berfikir,

latihan atau praktek. Berdasarkan indikator aktivitas belajar tersebut, siswa mampu menerapkannya dalam pembelajaran siklus akuntansi, sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi untuk berkembang, peneliti berusaha memberikan pemahaman mengenai bentuk Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi melalui model pembelajaran yang cocok diterapkan di kelas tersebut

Salah satu model pembelajaran aktif yaitu *Quantum Learning*, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Model pembelajaran ini sebagai acuan dalam proses pembelajaran harmonis dengan mengkombinasikan unsur keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup. Falsafah dasarnya adalah bahwa agar berhasil dengan efektif, maka aktivitas belajar harus menyenangkan. Untuk mendukung falsafah tersebut, dipersiapkan lingkungan yang kondusif, sehingga semua siswa merasa penting, aman, dan nyaman.

Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang berdasarkan oleh petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Konsep penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* yang sasaran akhirnya ditujukan untuk membantu para siswa menjadi responsif dan bersemangat dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas.

Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap, sehingga hasil penelitian Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* terletak pada modus berbuat yaitu Katakan dan Lakukan, di mana Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* mengutamakan keaktifan siswa, siswa mencoba mempraktikkan media melalui kelima inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dan dapat mencapai daya ingat mencapai 90%. Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran perlu diperdengarkan musik untuk mencegah kebosanan belajar. Pemilihan jenis musik pun harus diperhatikan, agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran di sekolah, dipandang dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi Akuntansi) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak khususnya para siswa. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, proses dan hasil kerja lembaga pendidikan tidak cocok dengan kenyataan kehidupan yang dialami oleh siswa. Kedua, pandangan-pandangan dan temuan baru dari berbagai bidang tentang pembelajaran dan pengajaran tidak

cocok lagi. Ketiga, berbagai permasalahan dan kenyataan negatif tentang hasil pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta, guru masih terpaku pada metode ceramah pada saat melakukan proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan terlihat tidak bersemangat. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas sehingga akan mampu memberikan dorongan bagi siswanya untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan juga melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, terdapat kelas yang memiliki aktivitas belajar yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung malas bertanya, kelas terasa hening, tidak bisa menjawab pertanyaan, tidak mengerjakan tugas.

Sesuai dengan analisis situasi yang telah disebutkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, kemudian dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi peserta didik belum maksimal.
2. Peserta didik menjadi jenuh selama proses pembelajaran karena guru menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Peserta didik lebih memilih untuk tenang dan diam selama proses pembelajaran.
4. Metode pembelajaran konvensional yang digunakan guru belum mampu meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi peserta didik, karena peserta didik pendengar dan penerima terhadap materi yang disampaikan guru.
5. Metode konvensional yang diterapkan belum merepresentasikan pembelajaran berbasis siswa aktif (*students center*).
6. Belum banyak guru yang menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang dilakukan akan menerapkan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* dan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi. Hal ini bertujuan untuk memperjelas penelitian yang dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus, serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah.

Penelitian ini hanya berfokus pada Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi melalui Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* pada Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi maupun model pembelajaran dalam pelajaran akuntansi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi, dan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dan memberikan pengalaman langsung pada siswa sebagai objek penelitian, sehingga siswa memperoleh pengalaman tentang pembelajaran akuntansi yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi.

d. Bagi SMK N 1 Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dan konstruktif dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi di SMK N 1 Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan berpusat kepada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri, maka di sini pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.

“Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang terjadi dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama ia berbuat, tanpa berbuat maka siswa tidak berfikir. Oleh karena itu agar siswa aktif berfikir maka harus diberikan untuk berbuat. Dengan demikian Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan siswa baik fisik maupun mental yang saling berkaitan selama proses pembelajaran sehingga tercipta belajar yang optimal.” (Sardiman, 2012: 100).

“Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang membawa perubahan tingkah laku, aktual maupun potensial yang terjadi karena usaha dari siswa dengan sengaja.” (Sumadi Suryabrata, 2011: 232).

“Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Quran dan Hadis mengajak kaum Muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan. Dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hamba-Nya: ...*niscaya Allah*

akan meninggikan derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu (QS Mujadalah [58]: 11).” (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007: 30-33)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-Alaq [96]: 1-5) dala

Berdasarkan pemaparan pengertian aktivitas belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa, Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi adalah aktivitas fisik maupun mental yang meliputi kegiatan siswa yang berupa mendengarkan, memperhatikan, mencatat, berdiskusi, maupun mengungkapkan pendapat dan bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran siklus akuntansi.

b. Indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

Indikator aktivitas belajar menurut M. Dalyono (2009: 218-225) dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan,
- 2) Memandang,
- 3) Meraba,
- 4) Menulis atau mencatat,
- 5) Membaca,
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi,
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan,
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja,
- 9) Mengingat,
- 10) Berfikir,
- 11) Latihan atau praktek.

Berdasarkan indikator aktivitas belajar di atas, yang dipakai peneliti sebagai sumber acuan dalam menentukan indikator Aktivitas Belajar

Siklus Akuntansi. Peneliti mengklasifikasikan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi sebagai berikut :

- 1) Membaca materi pelajaran Siklus Akuntansi.
- 2) Mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif.
- 3) Mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting.
- 4) Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar.
- 5) Melakukan diskusi kelompok dengan kondusif.
- 6) Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif.
- 7) Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti.
- 8) Menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif.

c. Pengukuran Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

Kegiatan belajar mengajar mengandung unsur aktivitas pada diri siswa meskipun kadarnya berbeda-beda. Menurut McKeachie (dalam Uzer Usman, 2009: 23) pengukuran aktivitas siswa terdiri dari:

- 1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- 3) Partisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interksi antara siswa.
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah.
- 5) Keeratan hubungan kelas antar kelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan pengukuran aktivitas belajar di atas, peneliti menyimpulkan pengukuran dalam Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi meliputi penekanan pada aspek afektif dalam pembelajaran siklus akuntansi, interaksi antar siswa dalam pembelajaran, penerimaan guru atas pendapat siswa yang salah dalam pembelajaran, dan keeratan hubungan kelas dengan kelompok saat mengerjakan tugas.

2. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran Aktif tipe *Quantum Learning*

“Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.” (Sugihartono, dkk, 2007: 81)

Menurut George Boeree (2008: 39-40) pembelajaran merupakan komponen yang paling utama dalam kehidupan. Semua pembelajaran pada akhirnya tertuju pada asosiasi dan diferensiasi. Asosiasi adalah pembelajaran bahwa dua hal itu harus dijalankan bersama, misalnya kita belajar bahwa sendok akan digunakan bersama dengan garpu saat makan, sedangkan diferensiasi adalah pembelajaran untuk membedakan satu hal dengan hal yang lain, misalnya bahwa kucing bukan anjing, mempunyai kuku yang tajam; bahwa pembicaraan yang lembut, bukan urakan, harus kita lakukan kepada orang yang lebih tua.

“*Active learning* yang berarti pembelajaran aktif, merupakan kegiatan yang membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan siswa sekaligus, yaitu siswa melakukan sebagian besar kegiatan belajar. Seperti, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.” (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007: 133-134)

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis.

Pembelajaran aktif akan lebih tampak dan menunjukkan kadar yang tinggi apabila pembelajaran berorientasi pada siswa. Terdapat 7 aspek proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya pembelajaran aktif, yaitu (Martinis Yamin, 2007: 77) :

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- 5) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- 6) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 7) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan konsep dan teori aktivitas di atas, maka pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam

berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya.

Menurut Bobbi DePorter dan Hernacki (2012), istilah “*Quantum*” diambil dari dunia ilmu fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, dalam pembelajaran *quantum* terjadi perubahan bermacam- macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar. Interaksi- interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan siswa menjadi hal yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. *Quantum Learning* merupakan pembelajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang biasa menjadi lebih menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi potensi yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* merupakan konsep penataan situasi lingkungan belajar yang optimal, baik secara fisik maupun mental dengan strategi dan proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat dengan cara mengubah bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar lingkungan belajar.

Bobbi DePorter dan Hernacki mengembangkan langkah-langkah Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* yang sasaran

akhirnya ditujukan untuk membantu para siswa menjadi responsif dan bersemangat dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Aktif tipe *Quantum Learning*

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran aktif tipe *Quantum Learning* dengan cara sebagai berikut (Bobby DePorter dan Hernacki: 2012):

- 1) Kekuatan Ambak (Apa Manfaatnya Bagiku)
Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.
- 2) Penataan lingkungan belajar
Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.
- 3) Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi
Penyampaian materi pelajaran dengan cara praktik atau peragaan yang melibatkan siswa. Bertujuan agar siswa ikut aktif dan memahami materi yang disampaikan dengan mudah.
- 4) Memupuk sikap juara
Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai.
- 5) Bebaskan gaya belajarnya
Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

- 6) Membiasakan mencatat
Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.
- 7) Membiasakan membaca
Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.
- 8) Jadikan anak lebih kreatif
Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.
- 9) Melatih kekuatan memori anak
Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap, sehingga hasil penelitian Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* terletak pada modus berbuat yaitu Katakan dan Lakukan, di mana Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* mengutamakan keaktifan siswa, siswa mencoba mempraktekkan media melalui kelima inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dan dapat mencapai daya ingat 90%.

Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran perlu diperdengarkan musik untuk mencegah kebosanan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musik pun harus diperhatikan, agar musik yang diperdengarkan tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Tujuan pokok Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* yaitu meningkatkan partisipasi siswa dengan cara merubah suasana pembelajaran, meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar, meningkatkan daya ingat dan meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, dan meningkatkan kehalusan perilaku. Dimensi pengembangan konteks Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* yaitu suasana belajar yang menyenangkan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis.

Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* merupakan konsep penataan situasi lingkungan belajar yang optimal, baik secara fisik maupun mental dengan strategi dan proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat dengan cara mengubah bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar lingkungan belajar.

B. Prosedur Penelitian

Menurut DR. Kunandar (2013:97-99), pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi tahap-tahap penelitian yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini akan digunakan dua siklus penelitian, keempat langkah penting tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat, administrasi pembelajaran yang diperlukan, pembuatan lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Proses tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*.

c. Mengamati (*Observing*)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi peserta didik yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Langkah refleksi ini direalisasikan melalui diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Akuntansi. Pada tahap ini, guru dan peneliti bersama-sama menganalisis data dari catatan lapangan dan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, tetapi tindakan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Fahrurrozi (2007) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode *Quantum Learning* di Sekolah Dasar Kelas Ketiga SD N Bedahan 01 Sawangan Depok” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang pembelajaran keterampilan

menulis di sekolah dasar kelas ketiga (SDN Bedahan 01 Sawangan Depok) melalui metode pembelajaran quantum. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus dari Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut: perencanaan, bertindak, observasi, refleksi, dan evaluasi sebagai dasar perencanaan kembali untuk siklus berikutnya. Hasil untuk setiap siklus adalah sebagai berikut: rata-rata siklus pertama keterampilan menulis komposisi sama dengan 58.54%, sedangkan siklus kedua untuk meningkatkan 69.37%, dan pada siklus III meningkat lebih dan lebih dengan nilai rata-rata 76.77%. Hasil Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran quantum memotivasi siswa kelas III sekolah dasar untuk belajar komposisi. Metode ini dapat membuat siswa menjadi percaya diri dan proaktif dalam membangun imajinasi dan kreativitas mereka untuk menulis dalam situasi menyenangkan.

2. Penelitian Sucipto (2009) yang berjudul “Penggunaan *Quantum Learning* dan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Mengoperasikan Software Presentasi Bagi Siswa Kelas XI Busana Butik SMK 1 Demak Tahun Ajaran 2009/2010”. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dengan mendeskripsikan kondisi belajar mandiri, ketercapaian dalam mempraktikkan dan hasil belajar. Data awal diambil dari 2 pertemuan pembelajaran mengoperasikan software presentasi yang dilakukan dengan metode drill dan disertai modul, kemudian pada

pertemuan berikutnya (siklus 2) guru menerapkan metode quantum learning dengan menggunakan media pembelajaran serta membagi angket yang sama dengan angket pada pertemuan sebelumnya. Dari pembelajaran tersebut dikumpulkan data menggunakan lembar observasi kelas dan postes. Deskripsi dari data awal, siklus 1 dan siklus 2 menghasilkan simpulan 1) metode quantum learning dengan menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan frekuensi belajar siswa dan 2) metode quantum learning dengan menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penelitian Pattaufi (2004) yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Learning* Dalam Hubungannya Dengan Kemampuan Siswa Berbahasa Inggris: Suatu Studi Komunikasi Instruksional”. Penelitian Penerapan model pembelajaran quantum dalam kaitannya dengan kompetensi siswa dalam percakapan bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pembelajaran quantum dan peningkatan kompetensi siswa kursus Britania dalam berbicara bahasa Inggris. Karena banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi siswa, maka penelitian ini terbatas untuk membahas tentang *game*, musik diskusi, dan lingkungan belajar saja. Hasil penelitian menemukan bahwa setiap varian pembelajaran kuantum menunjukkan bahwa obyek penelitian yang berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi siswa, khususnya dalam percakapan. Penerapan pembelajaran quantum memberikan kontribusi 76,7 % khususnya. Jadi, masih ada faktor lain yang

memiliki hubungan dengan peningkatan kompetensi siswa khususnya dalam percakapan bahasa Inggris selain apa yang telah dicari pengarang.

D. Kerangka Berpikir

Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi merupakan kegiatan siswa yang mencakup mendengarkan, memperhatikan, mencatat, berdiskusi, maupun mengungkapkan pendapat dan bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran siklus akuntansi. Pentingnya Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi yaitu sebagai alat untuk memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, serta menciptakan kegiatan pembelajaran siklus akuntansi yang lebih menyenangkan melalui model pembelajaran aktif, sehingga siswa akan memiliki motivasi internal untuk bekerjasama antar individu atau mampu menggali potensi yang ada dalam diri siswa tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan aktivitas belajar peserta didik meningkat adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* berakar dari upaya Georgi Lozanov, pendidik berkebangsaan Bulgaria. Ia melakukan eksperimen yang disebutnya *suggestology* (suggestopedia). Prinsip *suggestology* adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detil apa saja memberikan sugesti positif atau negatif. Untuk mendapatkan sugesti positif, beberapa teknik digunakan. Para murid di dalam kelas dibuat menjadi nyaman, musik dipasang, partisipasi mereka didorong lebih jauh, poster-poster besar yang menonjolkan informasi ditempel di dinding kelas. Proses

belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan. Suasana belajar yang efektif diciptakan melalui campuran unsur-unsur hiburan, permainan, cara berpikir positif, dan emosi yang sehat untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi peserta didik. Model pembelajaran ini tepat digunakan dengan tujuan meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi karena model pembelajaran ini memberikan motivasi dari unsur-unsur pembelajaran menyenangkan yang terdapat di dalamnya seperti hiburan dan permainan.

Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* tepat digunakan pada pembelajaran siklus akuntansi, karena pembelajaran siklus akuntansi menuntut siswa untuk aktif dan teliti. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu terbiasa berfikir aktif, logis, kritis, dan sistematis. Proses ini memerlukan interaksi antara sumber belajar dengan siswa, satu diantara sumber belajar itu adalah teman sejawat, sehingga dibutuhkan kerjasama antara teman sejawat untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi, seperti mengerjakan tugas kelompok dan mengadakan permainan yang membutuhkan kerjasama antar beberapa siswa di kelas. Hal ini menjadi dasar dari Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* yang diharapkan mampu Meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang digunakan untuk

memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, hipotesis tindakan yang digunakan adalah Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

BAB III METODE PENELITIAN

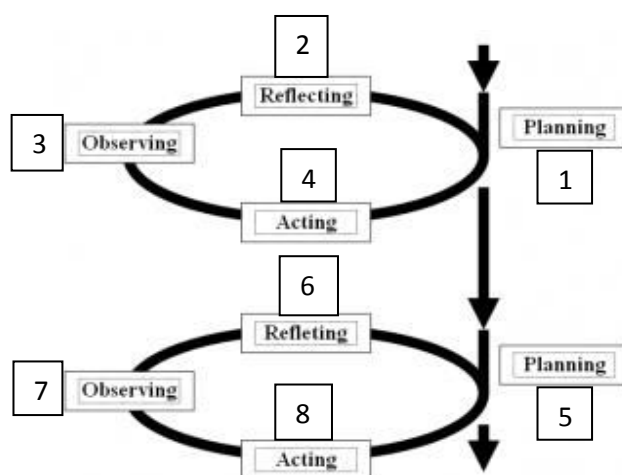
A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dikarenakan penelitian didasarkan pada permasalahan yang dihadapi di kelas yaitu masih rendahnya Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada materi menyusun laporan keuangan. Permasalahan yang muncul tersebut direfleksi dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, kemudian dilakukan tindakan untuk mengupayakan pemahaman materi menyusun laporan keuangan. Penelitian dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru akuntansi yang mengajar pada kelas X akuntansi 1 sebagai subjek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan sedangkan guru melakukan tindakan pembelajaran dan bertugas memberi motivasi kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut Kemmis (1983) dalam Rochiati Wiriaatmadja (2009:12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari:

- 1) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka
- 2) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan
- 3) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif.

Model dalam penelitian tindakan kelas digunakan sebagai pedoman langkah-langkah yang dilaksanakan dalam prosedur penelitian. Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada gambar berikut:



Keterangan:

1. Perencanaan Pertama
2. Tindakan Pertama
3. Pengamatan Pertama (Observasi 1)
4. Refleksi Pertama
5. Revisi terhadap Perencanaan Pertama
6. Tindakan Kedua
7. Pengamatan Kedua (Observasi 2)
8. Refleksi Kedua

Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggard

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 1 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul 35, Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Mei tahun pelajaran 2012/ 2013.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi 1 SMK N 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 36 peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Aktivitas Belajar

Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

D. Prosedur Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi1 SMK Negeri 1 Yogyakarta tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*, administrasi pembelajaran yang diperlukan, pembuatan lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Proses tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*.

c. Mengamati (*Observing*)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi peserta didik yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Langkah refleksi ini direalisasikan melalui diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Akuntansi. Pada tahap ini, guru dan peneliti bersama-sama menganalisis data dari catatan lapangan dan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

2. Siklus 2

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi1 SMK Negeri 1 Yogyakarta tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*, administrasi pembelajaran yang diperlukan, pembuatan lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Proses tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Langkah langkah nya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan langkah Kekuatan Ambak (Apa Manfaatnya Bagiku)

Pada langkah ini guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran diimulai, agar siswa memiliki dorongan semangat untuk memulai pembelajaran.

2) Pelaksanaan langkah penataan lingkungan belajar

Pada langkah ini guru mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan kelas, agar belajar menjadi lebih nyaman. Setelah kelas bersih guru kemudian membentuk kelompok-kelompok belajar sesuai dengan nomor urut daftar kehadiran. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa.

3) Pelaksanaan langkah penyampaian materi pelajaran dengan metode demonstrasi

Pada langkah ini guru menerangkan sebuah materi namun diikuti oleh praktik sesuai kehidupan nyata. Praktik nya pun melibatkan siswa.

4) Pelaksanaan langkah memupuk sikap juara

Pada pelaksanaan langkah ini guru memberikan pujian kepada siswa yang berani untuk menjawab dan berani untuk maju ke

depan mengerjakan soal. Namun guru juga tidak mencemooh siswa yang belum bisa dan belum berani untuk maju ke depan.

5) Pelaksanaan langkah bebaskan gaya belajarnya.

Pada pelaksanaan langkah ini guru membebaskan gaya belajar yang di sukai siswa, yang meliputi visual, auditorial, dan kinestetik, namun siswa diharapkan tetap menjaga suasana dan kenyamanan kelas.

6) Pelaksanaan langkah membiasakan mencatat.

Pada pelaksanaan langkah ini guru selalu memberikan motivasi bahwa belajar itu tidak hanya mendengarkan dan melihat saja, namun siswa diharapkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan dengan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa tersebut.

7) Pelaksanaan langkah membiasakan mencatat

Pada langkah ini guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu membaca, sebab membaca akan menambah wawasan, perbendaharaan kata, daya ingat dan pemahaman siswa kepada suatu materi pembelajaran.

8) Pelaksanaan langkah jadikan anak lebih kreatif

Pada pelaksanaan langkah ini guru memberikan siswa sebuah masalah mengenai akuntansi, kemudian siswa diharapkan memecahkan masalah tersebut dengan teman sekelompoknya sesuai dengan kreatifitas siswa tersebut.

9) Pelaksanaan langkah melatih kekuatan memori anak

Pada pelaksanaan langkah ini guru memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang disampaikan tadi kepada siswa, namun guru memilih siswa secara acak. Hal ini bertujuan untuk melatih sejauh mana ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

c. Mengamati (*Observing*)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, pengamatan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi peserta didik yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Langkah refleksi ini direalisasikan melalui diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Akuntansi. Pada tahap ini, guru dan peneliti bersama-sama menganalisis data dari catatan lapangan dan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran untuk dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi adalah kegiatan siswa yang mencakup mendengarkan, memperhatikan, mencatat, berdiskusi, maupun mengungkapkan pendapat dan bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran siklus akuntansi. Kegiatan yang mencerminkan adanya aktivitas belajar antara lain membaca materi, mendengarkan penjelasan guru maupun teman dalam diskusi, mencatat materi pelajaran, mengerjakan tugas dan latihan, semangat bekerja sama dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi, dan menanggapi pendapat peserta didik lain.

2. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*

Model pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* merupakan konsep penataan situasi lingkungan belajar yang optimal, baik secara fisik maupun mental dengan strategi dan proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat dengan cara mengubah bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar lingkungan belajar. Para murid di dalam kelas dibuat menjadi nyaman. Musik dipasang, partisipasi mereka didorong lebih jauh. Poster-poster besar, yang menonjolkan informasi, ditempel. Proses belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan

dibarengi kegembiraan. Suasana belajar yang efektif diciptakan melalui campuran antara lain unsur-unsur hiburan, permainan, cara berpikir positif, dan emosi yang sehat.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran, untuk memperoleh data seputar tingkah laku siswa, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, dan kesesuaiannya dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Pengamatan yang dilakukan oleh dua orang (*observer*) harus objektif dengan kata lain hasil yang didapat harus sama dari dua *observer*. Menurut Sugiyono (2010: 204) menyatakan melalui observasi partisipasi, peneliti sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah peserta didik, dan data aktivitas belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah catatan lapangan, lembar observasi, daftar kelompok peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran siklus akuntansi dengan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai catatan berbagai aspek dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas yang dilakukan guru, interaksi yang dilakukan guru dan siswa. Catatan ini juga digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan.

G. Instrumen Penelitian

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010: 305-306).

2. Lembar observasi

Wina Sanjaya (2009:92-93) menyatakan “Instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati”. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk penilaian skor, pada lembar observasi peneliti mengamati tiap aspek terhadap individu siswa kelas X akuntansi 1. Penilaian skor merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Penilaian skor terdiri dari dua komponen, yaitu komponen yang akan diamati yaitu siswa

kelas X akuntansi 1 kriteria penilaian. Semua kegiatan diamati dan dicatat pada lembar pengamatan berdasarkan indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan cara memberi skor 1 sampai dengan 4 pada kolom indikator yang akan dinilai. Indikator atau aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi, yaitu:

Tabel 1. Indikator Aktivitas Belajar

| Aspek | Indikator | No. Butir |
|--------------|---|-----------|
| Visual | Membaca materi dan menandai hal penting dalam pelajaran Siklus Akuntansi. | A |
| Mendengarkan | Mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif. | B |
| Menulis | Mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting | C |
| | Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar. | D |
| Metrik | Melakukan diskusi kelompok dengan kondusif. | E |
| Lisan | Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif. | F |
| | Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti. | G |
| Mental | Menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif. | H |

Peneliti memberikan skor kepada masing-masing indikator yang akan diamati menggunakan skala likert empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik (Sugiyono, 2010:135) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

| Kriteria | Nilai |
|-------------------|-------|
| Sangat Baik | 4 |
| Baik | 3 |
| Tidak Baik | 2 |
| Sangat Tidak Baik | 1 |

Rincian skor penilaian untuk masing-masing pedoman observasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membaca materi dan menandai hal penting dalam pelajaran Siklus Akuntansi.

Skor 4: Siswa membaca semua materi dan menandai hal-hal penting

Skor 3: Siswa membaca sebagian materi dan di topik-topik tertentu saja dan menandai hal-hal penting

Skor 2: Siswa membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting

Skor 1: Siswa tidak membaca materi dan tidak menandai hal-hal penting

- b. Mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif.

Skor 4: Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru begitu juga pada saat diskusi berlangsung

Skor 3: Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru dan pada saat diskusi sesekali bersenda gurau bersama temannya

Skor 2: Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan sesekali bersenda gurau bersama temannya begitu juga saat diskusi berlangsung

Skor 1: Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan bersenda gurau dengan temannya

c. Mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting

Skor 4: Siswa merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan merangkum materi pada saat diskusi berlangsung

Skor 3: Siswa merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan sesekali merangkum materi pada saat diskusi berlangsung

Skor 2: Siswa sesekali merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan tidak merangkum materi pada saat diskusi berlangsung

Skor 1: Siswa tidak merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan tidak merangkum materi pada saat diskusi berlangsung

d. Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar.

Skor 4: Siswa mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar

Skor 3: Siswa mengerjakan tugas dan sesekali mengerjakan latihan dengan benar

Skor 2: Siswa sesekali mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan latihan dengan benar

Skor 1: Siswa tidak mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan latihan dengan benar.

e. Melakukan diskusi kelompok dengan kondusif.

Skor 4: Pada saat mengalami kesulitan siswa mendiskusikannya dengan teman sekelompok dan aktif memberikan solusi pada saat teman mengalami kesulitan

Skor 3: Pada saat mengalami kesulitan siswa mendiskusikannya dengan teman sekelompok dan sesekali memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

Skor 2: Pada saat mengalami kesulitan siswa hanya diam dan sesekali memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

Skor 1: Pada saat mengalami kesulitan siswa hanya diam dan tidak ikut memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

f. Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif.

Skor 4: Siswa secara mandiri dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung

Skor 3: Siswa secara mandiri dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan dengan tepat dan tidak mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung

Skor 2: Siswa dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan setelah berdiskusi dengan temannya dan tidak mengeluarkan pendapat pada saat diskusi berlangsung

Skor 1: Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan dan tidak mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung

g. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti.

Skor 4: Siswa percaya diri membuat pertanyaan secara mandiri berdasarkan materi yang telah dibaca ditandai dengan tidak membahas pertanyaan tersebut dengan temannya

Skor 3: Siswa membuat pertanyaan secara mandiri dengan tidak percaya diri ditandai dengan membahas pertanyaan tersebut dengan temannya

Skor 2: Siswa membuat pertanyaan dengan petunjuk temannya berupa ide topik

Skor 1: Siswa meminta temannya untuk membuat pertanyaan

h. Menyajikan hasil kerja kelompok dengan benar dan kondusif.

Skor 4: Siswa menyajikan hasil kerja kelompok dengan benar dan kondusif

Skor 3: Siswa menyajikan hasil kerja dengan tidak benar dan kondusif

Skor 2: siswa menyajikan hasil kerja dengan tidak benar dan tidak kondusif

Skor 1 : Siswa tidak menyajikan hasil kerja.

Tabel 3. Rentang Penilaian Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

| Interval Nilai | Kriteria |
|-----------------------|-------------------|
| $1 \geq N < 2$ | Sangat Tidak Baik |
| $2 \geq N < 3$ | Tidak Baik |
| $3 \geq N < 4$ | Baik |
| $N = 4$ | Sangat Baik |

*N = Nilai

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan untuk mencatat segala bentuk aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* berlangsung di dalam kelas mulai dari siklus I sampai dengan akhir siklus II.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi (2010: 282), adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Data yang diperoleh dari pedoman observasi berbentuk *rating scale* merupakan data kuantitatif yang menunjukkan penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Dari hasil analisis data observasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Untuk menganalisis secara kuantitatif dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan kriteria penilaian terhadap masing-masing deskriptor pada setiap aspek aktivitas belajar peserta didik yang diamati.

- b. Menjumlahkan nilai untuk masing-masing aspek aktivitas belajar yang diamati.
- c. Menghitung nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\text{Rata-Rata nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Tiap indikator} = \frac{\sum \text{Skor Hasil Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Peserta Didik tiap indikator}}{\sum \text{siswa}}$$

- d. Menghitung peningkatan jumlah siswa yang melakukan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan acuan hasil observasi siklus I dan siklus II

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi peserta didik di kelas setelah Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Meningkatnya Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dapat dilihat dari meningkatnya nilai aktivitas belajar dari tindakan satu, dan setelah tindakan dua.

Keberhasilan penerapan Model pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* terlihat apabila terjadi peningkatan pada aspek Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi yaitu:

- a. Membaca materi pelajaran Siklus Akuntansi.
- b. Mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif.
- c. Mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting.
- d. Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar.

- e. Melakukan diskusi kelompok dengan kondusif.
- f. Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif.
- g. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti.
- h. Menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif.

Menurut Mulyasa (2008: 101) dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Keberhasilan tindakan pada penelitian ini diperoleh apabila jumlah siswa yang melakukan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan nilai ≥ 3 mencapai 75% siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di jalan Kemetiran Kidul nomor 35 merupakan SMK bisnis dan manajemen. Terdiri dari tiga program keahlian yaitu Kompetensi Keahlian Akuntansi, Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, dan Kompetensi Keahlian Pemasaran. Setiap program keahlian memiliki kompetensi masing-masing yang menuntut siswa untuk mahir dalam bidangnya, sehingga mampu menciptakan lulusan yang berdaya guna bagi kemajuan bangsa.

Visi SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah Membentuk Kader Unggul, Kuat Imtaq, Tanggap IPTEK dan Berguna Bagi Sesama, sedangkan Misi SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah:

1. Membina dan membimbing warga sekolah berkepribadian Islam.
2. Meningkatkan kualitas manajemen sekolah, SDM, dan proses KBM.
3. Pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prsarana dan unit produksi.
4. Peningkatan kualitas hubungan mutual simbiosis dengan dunia usaha dan dunia industri.
5. Pengenalan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan Teknologi Informasi.

Tabel 4. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2013

| No. | Kompetensi Keahlian | Jumlah kelas |
|-----|-------------------------------|--------------|
| 1 | Akuntansi (AK) | 2 |
| 2 | Administrasi Perkantoran (AP) | 2 |
| 3 | Pemasaran (PM) | 2 |

Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 menjadi subjek dalam penelitian dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 36 siswa. Kelas X Akuntansi 1 memperoleh pelajaran Akuntansi sebanyak 12 jam pelajaran tiap minggunya yaitu 4 jam pelajaran pada hari Rabu, 4 jam pelajaran pada hari Kamis, dan 4 jam pelajaran pada hari Sabtu. Pada proses pembelajaran siswa memiliki buku paket sebagai sumber belajar dan LKS sesuai yang disarankan oleh guru.

B. Data Khusus

Penelitian Tindakan Kelas didukung dengan adanya data khusus, data khusus tersebut terdiri dari beberapa data yang mendukung penyajian hasil penelitian yang meliputi :

1. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan terhadap Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi. Data mengenai peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada lampiran halaman 138-139.

2. Isian dari Catatan lapangan

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek Penelitian Tindakan Kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber

data PTK. Hasil dari catatan lapangan pada penelitian ini dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 133-137.

3. Dokumen

Dokumen yang disajikan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, materi pembelajaran, dan foto. Silabus digunakan sebagai pedoman/acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian. Dokumen silabus dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 87-93. RPP digunakan untuk memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator. Dokumen RPP siklus I dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 94 dan RPP siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 114. Materi pembelajaran digunakan untuk guru sebagai sumber referensi belajar dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Dokumen materi pembelajaran siklus I dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 99 dan materi pembelajaran siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 120. Foto digunakan sebagai bukti atau rekaman kegiatan selama penelitian berlangsung. Hasil dari foto suasana belajar saat penelitian berlangsung dapat dilihat pada lampiran halaman 140.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pembelajaran yang optimal membutuhkan adanya perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengidentifikasi masalah yang timbul pada siswa yaitu rendahnya tingkat Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya tingkat Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dan satu observer untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Hal ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan diskusi dan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Yogyakarta tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah Kompetensi Dasar Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang pada bagian materi transaksi keuangan di perusahaan dagang. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* dan membuat materi dalam bentuk bahan ajar. Peneliti juga menyusun soal

latihan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran. Selain itu, peneliti mempersiapkan lembar observasi Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dan catatan lapangan yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (4 x 45 menit) dengan Kompetensi Dasar Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang materi transaksi keuangan di perusahaan dagang. Pada pertemuan ini, proses pembelajaran diorientasikan pada Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi ini diamati oleh dua *observer* yaitu saya dan teman saya. Siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 11 Mei 2013 jam pelajaran ke satu sampai empat (07.15-10.15 WIB) di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mempersensi siswa. Guru melanjutkan dengan apersepsi, menjelaskan indikator, tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*.

Pada saat kegiatan inti, guru membagi bahan ajar kepada siswa. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami materi transaksi keuangan pada perusahaan dagang. Guru juga meminta

siswa memberi tanda pada hal-hal yang sudah dipahami kemudian merangkumnya dan menuliskan pertanyaan tentang pertanyaan berbagai hal yang belum mampu dipahami sendiri. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru atas hal yang belum dipahami. Guru dan siswa lainnya mencatat pertanyaan yang diutarakan. Guru meminta kepada siswa lain untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan temannya. Siswa lain banyak yang mengungkapkan pendapatnya atas pertanyaan temannya. Forum diskusi kelas sudah mulai terbentuk walaupun baru beberapa siswa yang terlibat secara aktif dalam forum tersebut. Guru melakukan konfirmasi atas forum diskusi. Memberikan penguatan dan meluruskan atas berbagai jawaban yang sudah dikemukakan siswa. Guru juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam forum diskusi kelas.

Kegiatan selanjutnya setelah guru menjelaskan materi yaitu membagikan lembar soal latihan kepada siswa. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan. Siswa terlihat serius dan antusias dalam mengerjakan latihan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaannya kepada teman sekelas. Siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan hasil pekerjaannya hanya sedikit sehingga guru terpaksa menunjuk beberapa siswa. Guru bersama siswa membahas latihan yang sudah dikerjakan.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif. Setelah itu guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Akuntansi yang menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari indikator yang dapat mencerminkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi selama proses pembelajaran dinyatakan dalam persentase. Data Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada Siklus I

| Aspek | Indikator | Nilai |
|--|---|-------|
| Visual | Membaca materi dan menandai hal penting dalam pelajaran Siklus Akuntansi. | 2.22 |
| Mendengarkan | Mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif. | 2.22 |
| Menulis | Mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting | 2.36 |
| | Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar. | 2.39 |
| Metrik | Melakukan diskusi kelompok dengan kondusif. | 2.47 |
| Lisan | Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif. | 2.28 |
| | Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti. | 2.33 |
| Mental | Menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif. | 2.42 |
| rata-rata nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi | | 2.34 |

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 1 SMK negeri 1 Yogyakarta diperoleh data Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi yang meliputi nilai 2.22 untuk siswa aktif membaca materi pelajaran; nilai 2.22 untuk siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru; nilai 2.36 untuk siswa mencatat materi pelajaran siklus akuntansi yang penting; nilai 2.39 untuk siswa mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar; nilai 2.47 untuk siswa melakukan diskusi kelompok dengan kondusif; nilai 2.28 untuk siswa menjawab pertanyaan dari guru dan teman dalam diskusi dengan kondusif; nilai 2.33 untuk siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami; nilai 2.42 untuk siswa menyajikan hasil diskusi kelompok dengan kondusif. Dari

gambaran nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi tersebut tampak bahwa proses pembelajaran banyak melibatkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran yang dikembangkan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi siklus I menunjukkan bahwa indikator pencapaian minimal Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi menurut skala likert belum tercapai, yakni dengan pencapaian nilai siklus I sebesar 2.34 yang berarti aktivitas Belajar Siklus Akuntansi masih menunjukkan hasil tidak baik. Tercapainya indikator keberhasilan siklus I ini belum didukung oleh pencapaian minimal pada setiap indikator. Dapat dilihat pada indikator siswa bertanya kepada guru atau forum diskusi kelas, siswa mengemukakan pendapatnya, serta siswa menulis pertanyaan dan jawaban yang diajukan teman-temannya belum mencapai pencapaian minimal 75% atau dengan nilai ≥ 3 .

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada umumnya sudah baik, meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan karena pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* belum berjalan dengan optimal.

Hasil penilaian Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada siklus I menunjukkan bahwa semua indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi yang belum mencapai indikator keberhasilan 75% atau dengan nilai ≥ 3 . Aktivitas Belajar lisan belum dapat tergalikan secara optimal karena siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang berupaya untuk memancing Aktivitas Belajar lisan mereka. Siswa masih mempunyai rasa enggan dan malu untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaan mereka. Masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan pembahasan di luar Akuntansi, sehingga siswa belum fokus pada pembelajaran Akuntansi. Siswa belum sepenuhnya mengerjakan soal latihan dari guru karena mereka tidak fokus pada pembelajaran sehingga mereka belum paham mengenai materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan siswa merasa malas untuk mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil tersebut, ada beberapa hal yang perlu ditekankan yaitu memotivasi siswa untuk lebih mengoptimalkan aspek aktivitas belajar lisan dan menulis pertanyaan serta jawaban yang diajukan teman-temannya. Oleh karena itu peneliti dan guru sepakat untuk melakukan siklus II. Dalam siklus II direncanakan bahwa guru akan memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta menulis pertanyaan dan jawaban yang diajukan oleh teman-temannya. Guna memperbaiki kelemahan pada Siklus I, guru akan memberikan

motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nilai bagi siswa yang melakukan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung lebih khususnya pada aspek Aktivitas Belajar Lisan. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi aktif siswa yang selama ini belum tergalai sehingga membantu pencapaian Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi yang optimal.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperlukan tindakan siklus II, karena hasil yang diperoleh pada siklus I setiap indikator belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemui pada siklus I. Siklus II merencanakan ide atau temuan baru untuk mengatasi masalah yang telah ditemui sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

a. Perencanaan

Desain pembelajaran pada siklus II ini diterapkan pada 1 (satu) kompetensi dasar yaitu siklus Akuntansi perusahaan dagang pada materi menyusun laporan keuangan. Siswa mendapatkan materi yang berupa bahan ajar lalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan selanjutnya guru memberikan materi dengan cara menjawab pertanyaan siswa. Persiapan yang dilakukan peneliti dan guru sebelum melakukan tindakan yakni menyusun RPP, membuat materi

dalam bentuk modul, membuat lembar catatan lapangan, membuat daftar penilaian observasi Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi, dan menyusun latihan soal.

Perencanaan lain yang disusun oleh peneliti dan guru adalah merencanakan berbagai langkah untuk mengatasi kurangnya Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi siswa pada siklus I. Kurangnya aktivitas siswa pada aspek aktivitas belajar lisan akan diatasi dengan guru yang melakukan jempit bola untuk memancing siswa agar mereka aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Pada aktivitas belajar menulis, agar siswa mau menulis pertanyaan dan jawaban yang diajukan teman-temannya diatasi dengan cara mengingatkan kepada siswa bahwa materi yang ditanyakan dan belum dipahami lebih baik dicatat. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan personal agar siswa merasa dianggap penting dan berperan di kelas. Guru aktif sebagai moderator dan berkeliling kelas untuk memantau dan membimbing siswa apabila mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* di mana siswa memahami materi secara mandiri kemudian menanyakan kepada guru untuk hal-hal yang kurang dapat mereka pahami sendiri.

Pembelajaran ini berupaya membangkitkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi.

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (4 x 45 menit) dengan Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang. Pada pertemuan ini, proses pembelajaran diorientasikan pada Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi ini diamati oleh 2 *observer* yaitu saya dan satu teman saya. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 Mei 2013 pada jam pelajaran ke empat sampai ke enam (09.45-11.40 WIB) di kelas X Akuntansi 1 SMK negeri 1 Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, guru membuka pelajaran dengan salam dan mempersensi siswa. Guru melanjutkan dengan apersepsi, menjelaskan indikator, tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*.

Pada saat kegiatan inti, guru membagi bahan ajar kepada siswa. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami materi jurnal penyesuaian. Guru juga meminta siswa memberi tanda pada hal-hal yang sudah dipahami kemudian merangkumnya dan menuliskan pertanyaan tentang pertanyaan berbagai hal yang belum mampu dipahami sendiri. Siswa diberikan kesempatan untuk

bertanya kepada guru atas hal yang belum dipahami. Guru memberikan umpan kepada siswa untuk bertanya yaitu dengan memanggil nama siswa untuk bertanya. Guru dan siswa lainnya mencatat pertanyaan yang diutarakan.

Guru meminta kepada siswa lain untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan temannya. Siswa lain banyak yang mengungkapkan pendapat berkaitan dengan pertanyaan temannya. Forum diskusi kelas sudah mulai terbentuk walaupun baru beberapa siswa yang terlibat secara aktif dalam forum tersebut. Guru melakukan konfirmasi terhadap forum diskusi serta memberikan penguatan dan meluruskan atas berbagai jawaban yang sudah dikemukakan siswa. Guru juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam forum diskusi kelas.

Kegiatan selanjutnya setelah guru menjelaskan materi yaitu membagikan lembar soal latihan kepada siswa. Guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan. Siswa terlihat serius dan antusias dalam mengerjakan latihan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaannya kepada teman se kelas. Guru bersama siswa membahas latihan yang sudah dikerjakan. Siswa hampir seluruhnya terlibat aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif. Setelah itu guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Dalam hal ini pengamatan dilakukan terhadap peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dalam pembelajaran Akuntansi. Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari indikator yang dapat mencerminkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi selama proses pembelajaran dinyatakan dalam persentase. Data Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada Siklus II

| Aspek | Indikator | Nilai |
|--|---|-------|
| Visual | Membaca materi dan menandai hal penting dalam pelajaran Siklus Akuntansi. | 3.22 |
| Mendengarkan | Mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif. | 3.42 |
| Menulis | Mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting | 3.31 |
| | Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar. | 3.31 |
| Metrik | Melakukan diskusi kelompok dengan kondusif. | 3.25 |
| Lisan | Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif. | 3.33 |
| | Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti. | 3 |
| Mental | Menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif. | 3.31 |
| rata-rata nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi | | 3.27 |

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 1 SMK negeri 1 Yogyakarta diperoleh data Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi yang meliputi nilai 3.22 untuk siswa membaca materi dan menandai hal penting dalam pelajaran Siklus Akuntansi; nilai 3.42 untuk siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru, mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif; nilai 3.31 untuk siswa mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting; nilai 3.31 untuk siswa mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar; nilai 3.25 untuk

siswa melakukan diskusi kelompok dengan kondusif ; nilai 3.33 untuk siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif ; nilai 3 untuk siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti; dan nilai 3.31 untuk siswa menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi sebesar 3.27. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi telah melebihi indikator pencapaian minimal yaitu mencapai nilai ≥ 3 . Pada siklus II siswa mengalami perubahan karena sudah banyak siswa yang merasakan manfaat dari penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Pada pembelajaran ini mereka lebih bisa mengoptimalkan pemahaman materi secara individu maupun dengan bantuan forum diskusi kelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi semakin meningkat dengan perolehan nilai pada siklus II sebesar 3.27. Siswa dapat dikatakan sudah mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif secara baik dalam pembelajaran siklus akuntansi.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan peneliti dan guru pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu pembahasan materi transaksi keuangan perusahaan dagang dan jurnal penyesuaian diakhiri pada siklus II.

D. Analisis Data

Penelitian ini sebagaimana telah tertulis sebelumnya, memiliki tujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 1 SMK negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka berikut ini merupakan jawaban dari hipotesis tindakan pada bab II.

1. Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Setelah dilakukan penelitian, peneliti melakukan analisis data yang berkaitan dengan perkembangan penerapan Model pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* terhadap peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Kelas X Akuntansi 1. Adapun peningkatannya sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi antara siklus I dan siklus II

| No | Aspek | Indikator yang Diukur | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|--|--------------|---|----------|-----------|-------------|
| 1 | Visual | Membaca materi dan menandai hal penting dalam pelajaran Siklus Akuntansi | 2.22 | 3.22 | 1 |
| 2 | Mendengarkan | Mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif | 2.22 | 3.42 | 1.2 |
| 3 | Menulis | Mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting | 2.36 | 3.31 | 0.95 |
| | | Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar | 2.39 | 3.31 | 0.92 |
| 4 | Metrik | Melakukan diskusi kelompok dengan kondusif | 2.47 | 3.25 | 0.78 |
| 5 | Lisan | Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif. | 2.28 | 3.33 | 1.05 |
| | | Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti | 2.33 | 3 | 0.67 |
| 6 | Mental | Menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif | 2.42 | 3.31 | 0.89 |
| rata-rata nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi | | | 2.34 | 3.27 | 0.93 |

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 8. Persentase jumlah siswa yang melakukan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

| No | Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|----|---|----------|-----------|
| 1 | Jumlah siswa yang melakukan indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan nilai ≥ 1 sampai < 2 | 5.5% | 0% |
| 2 | Jumlah siswa yang melakukan indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan nilai ≥ 2 sampai < 3 | 94.5% | 8.3% |
| 3 | Jumlah siswa yang melakukan indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan nilai ≥ 3 sampai < 4 | 0% | 91.7% |
| 4 | Jumlah siswa yang melakukan indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan nilai = 4 | 0% | 0% |

Sumber: data primer yang diolah

Setelah dilakukan analisis data, dapat dilihat peningkatan nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dalam pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* menghasilkan siswa membaca materi dan menandai hal penting dalam pelajaran Siklus Akuntansi pada siklus I mencapai nilai 2.22 dan pada siklus II naik menjadi 3.22 ; siswa mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif pada siklus I mencapai nilai 2.22 dan pada siklus II naik menjadi 3.42; siswa mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting pada siklus I mencapai nilai 2.36 dan pada siklus II naik menjadi 3.31; siswa mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar pada siklus I mencapai nilai 2.39 dan pada siklus II naik menjadi 3.31; siswa melakukan diskusi kelompok dengan kondusif pada siklus I mencapai nilai 2.47 dan pada siklus II naik menjadi 3.25; siswa menjawab

pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif pada siklus I mencapai nilai 2.28 dan pada siklus II naik menjadi 3.33; siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti pada siklus I mencapai nilai 2.33 dan pada siklus II naik menjadi 3; dan siswa menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif pada siklus I mencapai nilai 2.42 dan pada siklus II naik menjadi 3.31.

Rata-rata nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada siklus I menunjukkan 2.24 siswa telah aktif dan pada siklus II naik menjadi 3.27 dengan memperoleh peningkatan sebesar 0.93. Jumlah siswa yang melakukan indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi ≥ 3 sampai ≤ 4 pada siklus I adalah 0% dan siklus II mencapai 100%. Jumlah siswa yang melakukan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi < 3 pada siklus I sebesar 100% dan pada siklus II hanya sebesar 0%. Jadi indikator keberhasilan pada Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada kelas X Akuntansi 1 SMK negeri 1 Yogyakarta telah tercapai.

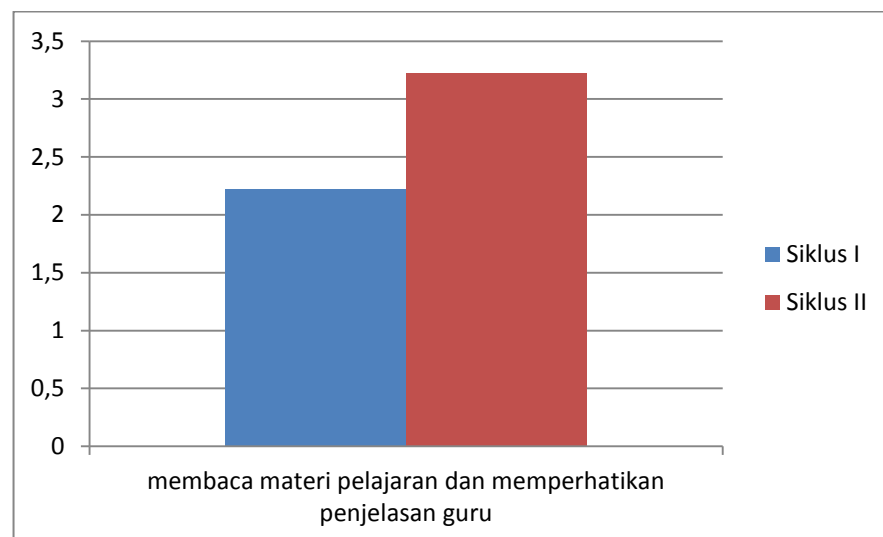
2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

Berdasarkan data dari Tabel 6 Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada siklus I dan II dapat diketahui peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi. Pada siklus I seluruh indikator belum memenuhi pencapaian 75% atau dengan nilai ≥ 3 . Berbeda dengan siklus I, siklus II sudah mengalami peningkatan. Seluruh indikator mengalami kenaikan sempurna karena hasilnya mencapai angka 100%. Hal ini dikarenakan

siswa sudah mulai menikmati pembelajaran aktif dan merasakan manfaat pembelajaran aktif untuk dirinya.

Untuk lebih jelas dalam melihat peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi peneliti membuat grafik untuk setiap indikator. Grafik pertama adalah aspek Aktivitas Belajar Visual yaitu mencakup indikator siswa aktif membaca materi pelajaran dan siswa memperhatikan penjelasan guru sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Visual

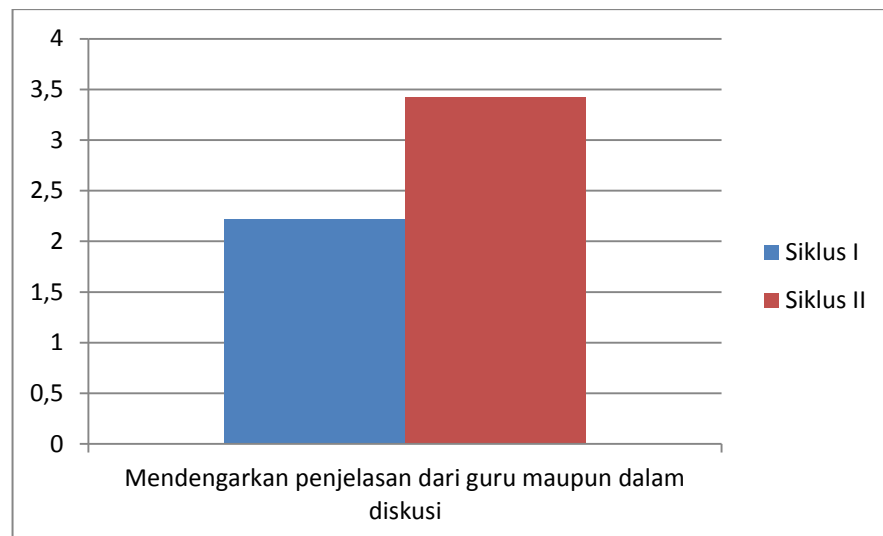


Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Visual

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada siklus I mencapai nilai 2.22 masuk ke dalam kategori tidak baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 3.22 masuk ke dalam kategori baik.

Grafik kedua adalah aspek aktivitas belajar mendengarkan yaitu mencakup indikator siswa mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif sebagai berikut

Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Mendengarkan

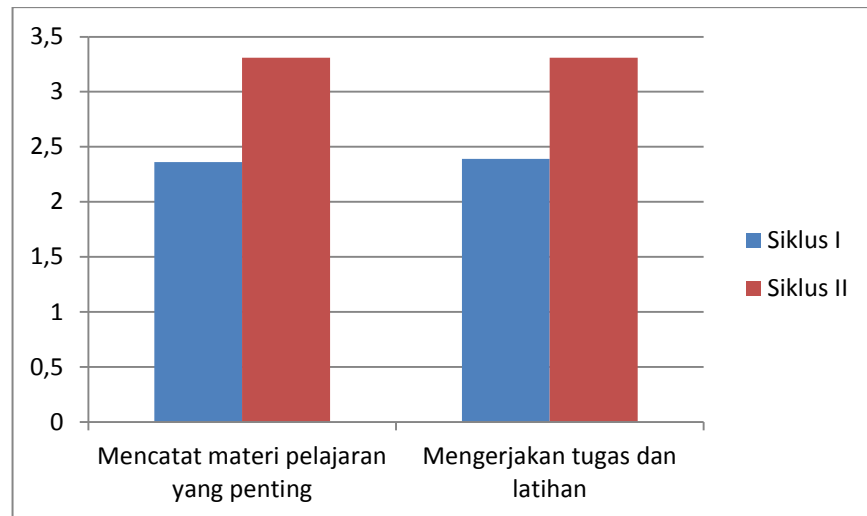


Gambar 3. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Mendengarkan

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada siklus I mencapai nilai 2.22 masuk ke dalam kategori tidak baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 3.42 masuk ke dalam kategori baik.

Grafik ketiga adalah aspek aktivitas belajar menulis yang mencakup indikator siswa mencatat materi pelajaran siklus akuntansi yang dirasa penting, siswa mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar, sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Menulis

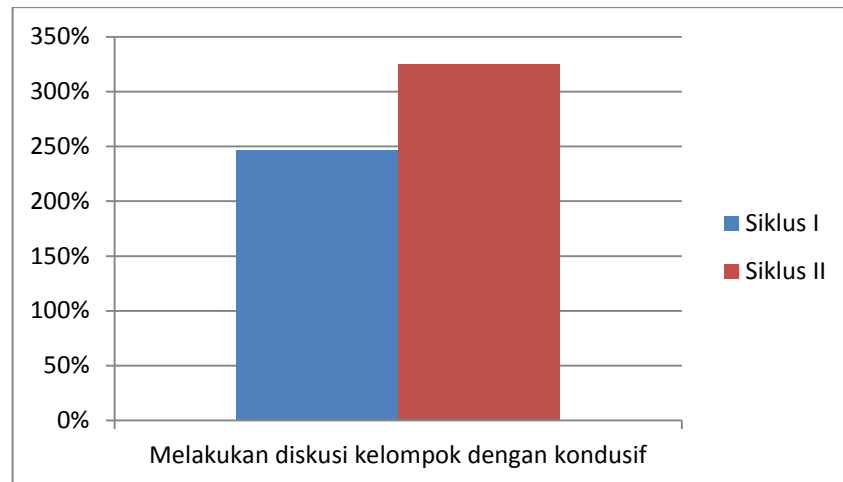


Gambar 4. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Menulis

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi indikator mencatat materi pelajaran yang penting pada siklus I mencapai nilai 2.36 masuk ke dalam kategori tidak baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 3.31 masuk ke dalam kategori baik. Pada indikator mengerjakan tugas dan latihan pada siklus I mencapai nilai 2.39 masuk ke dalam kategori tidak baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 3.31 masuk ke dalam kategori baik.

Grafik keempat adalah aspek aktivitas belajar metrik yang mencakup indikator siswa melakukan diskusi kelompok dengan kondusif., sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Metrik

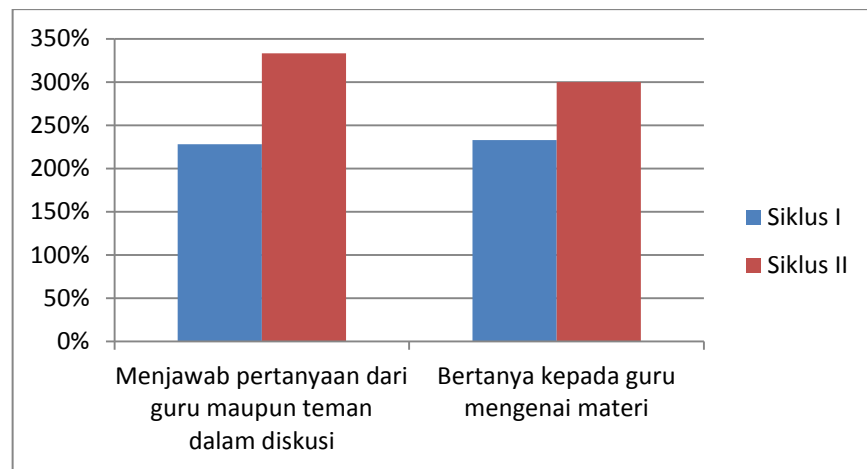


Gambar 5. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Metrik

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada siklus I mencapai nilai 2.47 masuk ke dalam kategori tidak baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 3.25 masuk ke dalam kategori baik.

Grafik kelima adalah aspek aktivitas belajar lisan yang mencakup indikator siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif, siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Lisan

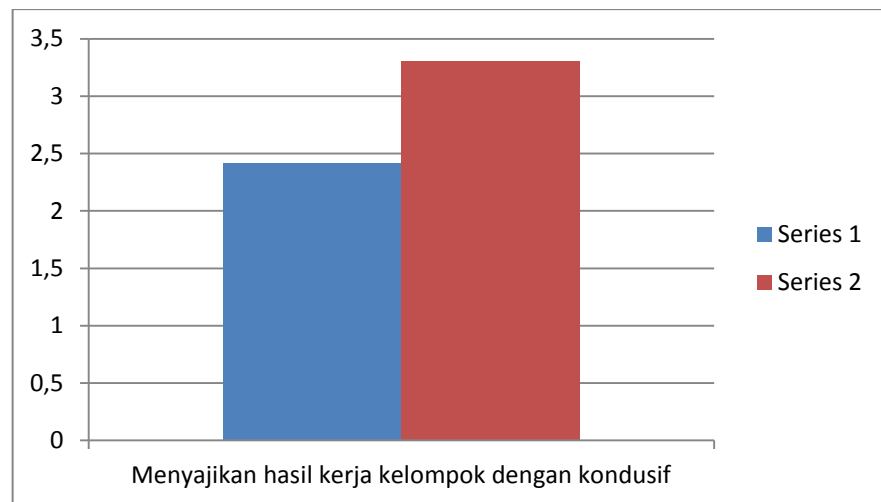


Gambar 6. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Lisan

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi untuk indikator menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi pada siklus I mencapai nilai 2.28 masuk ke dalam kategori tidak baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 3.33 masuk ke dalam kategori baik. Untuk indikator bertanya kepada guru mengenai materi pada siklus I mencapai nilai 2.33 masuk ke dalam kategori tidak baik dan pada siklus II naik menjadi 3 masuk ke dalam kategori baik.

Grafik ke tujuh adalah aspek aktivitas belajar mental yang mencakup indikator siswa menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Mental



Gambar 7. Grafik Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Aspek Mental

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada siklus I mencapai nilai 2.42 masuk ke dalam kategori tidak baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 3.31 masuk ke dalam kategori baik.

Seluruh aspek-aspek Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dapat meningkat dalam diri masing-masing siswa setelah diterapkannya Model pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi tersebut membuat siswa semakin semangat, aktif, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran akuntansi sehingga proses hasil pembelajaran lebih optimal, materi pelajaran dapat dipahami sempurna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

E. Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* ternyata dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dalam pembelajaran akuntansi. Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi ditunjukkan pada rata-rata nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* sebesar 2.24 pada pelaksanaan siklus I dan meningkat menjadi 3.27 pada pelaksanaan siklus II dan persentase jumlah siswa yang menunjukkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan nilai ≥ 3 yang masuk ke dalam kategori Baik pada siklus II mencapai 91.7%.

Pada siklus I seluruh siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi belum mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu minimal sebesar 75% atau dengan nilai ≥ 3 . Pada siklus II seluruh indikator mengalami peningkatan dan sudah mencapai target minimal 75% atau dengan nilai ≥ 3 .

Peningkatan nilai sebesar 0.93 dari siklus I ke siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang dengan Model pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi. Peningkatan nilai sebesar 0.93 tersebut didukung dengan jumlah siswa yang melakukan indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi mencapai 100%. Hal ini juga diperkuat dengan tercapainya rata-rata nilai Aktivitas

Belajar Siklus Akuntansi yang mencapai 3.27 pada siklus II dan telah memenuhi kriteria keberhasilan minimal yaitu ≥ 3 .

Adanya peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dalam pembelajaran Akuntansi yang menerapkan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*, maka diharapkan pada pembelajaran selanjutnya siswa tetap aktif membaca materi pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru atau forum diskusi kelas, mengemukakan pendapatnya, mengemukakan jawaban atas soal yang telah diberikan oleh guru, menulis pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan teman-temannya, mengerjakan latihan yang diberikan, dan membuat catatan materi pelajaran. Semua Indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dapat meningkat dalam diri siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang semangat, aktif, antusias, dan lebih termotivasi selama mengikuti pembelajaran Akuntansi.

Hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada siswa, guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar, kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Setelah itu besarnya manfaat aktivitas dalam pembelajaran

telah dirasakan oleh peneliti, guru, dan siswa karena siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa, siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2009: 175).

Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi. Peningkatan aktivitas belajar yang disebabkan Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* menimbulkan adanya interaksi yang terjadi antara siswa dan seluruh komponen yang menjadi lingkungan belajarnya. Hal ini membuat siswa lebih mampu memaknai dan memahami semua materi yang mereka pelajari.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan dalam 2 siklus yang keseluruhan terdiri dari 2 pertemuan, masing-masing pertemuan 4x45 menit. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dan sedikitnya materi yang disampaikan sehingga tidak menutup kemungkinan data

2. yang diambil oleh peneliti belum memadai. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang akan mengemukakan pendapat tetapi belum bisa, karena terbatasnya waktu.
3. Kelemahan pada saat observasi pengambilan data yaitu peneliti tidak bisa memperhatikan secara seksama setiap individu dalam mengamati setiap indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi sehingga hasil observasi bisa tidak sesuai dengan kenyataan.
4. Pada saat penelitian ada tahapan yang belum diterapkan seperti belajar dengan iringan musik klasik, sehingga hasil penelitian ini belum maksimal..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka, dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat diketahui melalui rata-rata nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada siklus I menunjukkan nilai 2.24 dan pada siklus II naik menjadi 3.27 dengan memperoleh peningkatan sebesar 0.93. Hal lain yang bisa menunjukkan penelitian ini berhasil adalah Persentase jumlah siswa yang menunjukkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi dengan nilai ≥ 3 yang masuk ke dalam kategori Baik pada siklus II mencapai 91.7%. Jadi indikator keberhasilan pada Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siswa kelas X Akuntansi 1 telah tercapai.

Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi tersebut dapat juga dilihat dari masing-masing aspek Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi sebagai berikut:

1. Aspek aktivitas visual, siklus I, siswa membaca materi dan menandai hal penting dalam pelajaran Siklus Akuntansi pada siklus I mencapai nilai 2.22 masuk ke dalam kategori Tidak Baik dan pada siklus II naik menjadi 3.22 masuk ke dalam kategori Baik.
2. Aspek aktivitas mendengarkan, siswa mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif pada siklus I

mencapai nilai 2.22 masuk ke dalam kategori Tidak Baik dan pada siklus II naik menjadi 3.42 masuk ke dalam kategori Baik.

3. Aspek aktivitas menulis, siswa mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting pada siklus I mencapai nilai 2.36 masuk ke dalam kategori Tidak Baik dan pada siklus II naik menjadi 3.31 masuk ke dalam kategori Baik. Siswa mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar pada siklus I mencapai nilai 2.39 masuk ke dalam kategori Tidak Baik dan pada siklus II naik menjadi 2.47 masuk ke dalam kategori Baik.
4. Aspek aktivitas metrik, siswa melakukan diskusi kelompok dengan kondusif pada siklus I mencapai nilai 2.47 masuk ke dalam kategori Tidak Baik dan pada siklus II naik menjadi 3.25 masuk ke dalam kategori Baik.
5. Aspek aktivitas lisan, siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif pada siklus I mencapai nilai 2.28 masuk ke dalam kategori Tidak Baik dan pada siklus II naik menjadi 3.33 masuk ke dalam kategori Baik. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti pada siklus I mencapai nilai 2.33 masuk ke dalam kategori Tidak Baik dan pada siklus II naik menjadi 3 masuk ke dalam kategori Baik.
6. Aspek aktivitas mental, siswa menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif pada siklus I mencapai nilai 2.42 masuk ke dalam kategori

Tidak Baik dan pada siklus II naik menjadi 3.31 masuk ke dalam kategori Baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas ini, maka peneliti menyampaikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan kondusif. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar memunculkan aktivitas belajar siswa khususnya pada Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi pada aspek lisan. Guru dapat memunculkan aktivitas belajar siswa dengan cara memberikan nilai lebih bagi siswa yang melakukan partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi yang diberikan guru tersebut akan membuat siswa lebih terlibat aktif pada saat pembelajaran.

2. Bagi siswa

Guru sebagai fasilitator di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung bertugas untuk memfasilitasi aktivitas belajar siswa. Siswa hendaknya dapat mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning* karena hal ini bermanfaat bagi peningkatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi yang

nantinya juga akan bermuara pada peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa. Kemampuan siswa yang mulanya belum mampu mengemukakan pendapat secara lisan atau hanya mengungkapkan pendapatnya melalui tulisan akan meningkat menjadi siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya secara lisan.

3. Bagi Peneliti Lain

- a) Bagi peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas pada kompetensi akuntansi, sehingga dapat mengembangkan dan memajukan penelitian di bidang pendidikan. Hal ini disebabkan Penelitian Tindakan Kelas secara empiris dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran.
- b) Bagi peneliti yang akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang terutama komunikasi dengan guru kolaborator yang bersangkutan karena hal tersebut sangat membantu dalam proses penelitian.
- c) Bagi peneliti untuk mendapatkan data yang relevan harus menggunakan metode pengambilan data yang baik dan benar, agar hasil dari penelitian bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus Nggermanto. (2001). *Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- Al. Haryono Jusup. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. (2012). *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP.
- Ezmir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fahrurrozi. (2007). “Peningkatan kemampuan menulis melalui metode *Quantum Learning* di sekolah dasar kelas ketiga SD N Bedahan 01 Sawangan Depok”. Jakarta: <http://isdj.pdii.lipi.go.id>.
- George Boeree. (2008). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA GROUP.
- Kusnandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich. (2011). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar Edisi*. Bandung: Bumi Aksara.

- Pattaufi. (2004). "Penerapan model *Quantum Learning* dalam hubungannya dengan kemampuan siswa berbahasa Inggris: suatu studi komunikasi instruksional". Jakarta: <http://isdj.pdii.lipi.go.id>.
- Rochiati Wiriadmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sucipto. (2009). "Penggunaan *Quantum Learning* dan media pembelajaran interaktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada kompetensi mengoperasikan software presentasi bagi siswa kelas XI Busana Butik SMK 1 Demak th. 2009/2010" . Jakarta: <http://isdj.pdii.lipi.go.id>.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2006) . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. (2011) . *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Umi Muawanah, dkk. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran, terutama untuk memperoleh data tentang kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi.
2. Indikator/aspek yang diamati dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah:
 - a. Membaca materi pelajaran Siklus Akuntansi.
 - b. Mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif.
 - c. Mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting.
 - d. Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar.
 - e. Melakukan diskusi kelompok dengan kondusif.
 - f. Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif.
 - g. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti.
 - h. Menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif.
3. Indikator-indikator yang diamati selanjutnya diberikan penilaian berdasarkan frekuensi kemunculannya, sesuai dengan rincian pada kriteria penilaian indikator Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi.
4. Alternatif penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi

| Kriteria | Nilai |
|-------------------|-------|
| Sangat Baik | 4 |
| Baik | 3 |
| Tidak Baik | 2 |
| Sangat Tidak Baik | 1 |
5. Skor/ nilai tersebut diisikan pada kolom indikator yang diamati untuk masing-masing siswa. Selanjutnya, skor dijumlahkan dan dihitung untuk memperoleh persentase Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi.

**KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS AKUNTANSI
SISWA SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA**

- a. Membaca materi dan menandai hal penting dalam pelajaran Siklus Akuntansi.

Skor 4: Siswa membaca semua materi dan menandai hal-hal penting

Skor 3: Siswa membaca sebagian materi dan di topik-topik tertentu saja dan menandai hal-hal penting

Skor 2: Siswa membaca sebagian materi dan tidak menandai hal-hal penting

Skor 1: Siswa tidak membaca materi dan tidak menandai hal-hal penting

- b. Mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif.

Skor 4: Siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru begitu juga pada saat diskusi berlangsung

Skor 3: Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru dan pada saat diskusi sesekali bersenda gurau bersama temannya

Skor 2: Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan sesekali bersenda gurau bersama temannya begitu juga saat diskusi berlangsung

Skor 1: Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan bersenda gurau dengan temannya

- c. Mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting

Skor 4: Siswa merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan merangkum materi pada saat diskusi berlangsung

Skor 3: Siswa merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan
sekali merangkum materi pada saat diskusi berlangsung

Skor 2: Siswa sekali merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi
dan tidak merangkum materi pada saat diskusi berlangsung

Skor 1: Siswa tidak merangkum materi pada saat guru menjelaskan materi dan
tidak merangkum materi pada saat diskusi berlangsung

d. Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar.

Skor 4: Siswa mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan
benar

Skor 3: Siswa mengerjakan tugas dan sekali mengerjakan latihan dengan
benar

Skor 2: Siswa sekali mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan latihan
dengan benar

Skor 1: Siswa tidak mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan latihan dengan
benar.

e. Melakukan diskusi kelompok dengan kondusif.

Skor 4: Pada saat mengalami kesulitan siswa mendiskusikannya dengan teman
sekelompok dan aktif memberikan solusi pada saat teman mengalami
kesulitan

Skor 3: Pada saat mengalami kesulitan siswa mendiskusikannya dengan teman
sekelompok dan sekali memberikan argumen pada saat teman
mengalami kesulitan

Skor 2: Pada saat mengalami kesulitan siswa hanya diam dan sesekali memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

Skor 1: Pada saat mengalami kesulitan siswa hanya diam dan tidak ikut memberikan argumen pada saat teman mengalami kesulitan

- f. Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif.

Skor 4: Siswa secara mandiri dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung

Skor 3: Siswa secara mandiri dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan dengan tepat dan tidak mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung

Skor 2: Siswa dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan setelah berdiskusi dengan temannya dan tidak mengeluarkan pendapat pada saat diskusi berlangsung

Skor 1: Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari bola pertanyaan dan tidak mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung

- g. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti.

Skor 4: Siswa percaya diri membuat pertanyaan secara mandiri berdasarkan materi yang telah dibaca ditandai dengan tidak membahas pertanyaan tersebut dengan temannya

Skor 3: Siswa membuat pertanyaan secara mandiri dengan tidak percaya diri ditandai dengan membahas pertanyaan tersebut dengan temannya

Skor 2: Siswa membuat pertanyaan dengan petunjuk temannya berupa ide topik

Skor 1: Siswa meminta temannya untuk membuat pertanyaan

h. Menyajikan hasil kerja kelompok dengan benar dan kondusif.

Skor 4: Siswa menyajikan hasil kerja kelompok dengan benar dan kondusif

Skor 3: Siswa menyajikan hasil kerja dengan tidak benar dan kondusif

Skor 2: siswa menyajikan hasil kerja dengan tidak benar dan tidak kondusif

Skor 1 : Siswa tidak menyajikan hasil kerja.

LEMBAR OBSERVASI

Siklus/ Pertemuan ke :

Tanggal :

Materi Pelajaran :

Pengamat / Observer :

| No. | Nama | Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul | | | | | | | | jumlah | rata-rata individu |
|--------------------------|-----------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|--------|--------------------|
| | | A | B | C | D | E | F | G | H | | |
| 1 | Achsanti Nurulita R | | | | | | | | | | |
| 2 | Ahfi Kurnia Rizki | | | | | | | | | | |
| 3 | Alfian Anggraini | | | | | | | | | | |
| 4 | Ananda Prasastiningrum | | | | | | | | | | |
| 5 | Andri Cahyadi | | | | | | | | | | |
| 6 | Andri Dwi Hermanto | | | | | | | | | | |
| 7 | Anisa Damiati Pratama | | | | | | | | | | |
| 8 | Anisa Nur Baiti | | | | | | | | | | |
| 9 | Aprillia Dewi Savitri | | | | | | | | | | |
| 10 | Arian Adi Tama | | | | | | | | | | |
| 11 | Arita Dwi Safitri | | | | | | | | | | |
| 12 | Della Freetanza | | | | | | | | | | |
| 13 | Destiani | | | | | | | | | | |
| 14 | Desty Mila Anggelina | | | | | | | | | | |
| 15 | Dewi Octavia | | | | | | | | | | |
| 16 | Dewi Retno Arum | | | | | | | | | | |
| 17 | Dian Ariani | | | | | | | | | | |
| 18 | Diana Eli Astuti | | | | | | | | | | |
| 19 | Diasti Anggrita Kurniawati | | | | | | | | | | |
| 20 | Dionisius Andre Putranto | | | | | | | | | | |
| 21 | Ditha Ika Sari | | | | | | | | | | |
| 22 | Eka Desi Ruhmawati | | | | | | | | | | |
| 23 | Erlita Ayu Nofridasari | | | | | | | | | | |
| 24 | Eva Savitri | | | | | | | | | | |
| 25 | Faizzati Nurhaliza | | | | | | | | | | |
| 26 | Faradilla Amanda Tiara Sari | | | | | | | | | | |
| 27 | Fatiya Norrahmah Wardianti | | | | | | | | | | |
| 28 | Fitri Wiji Lestari | | | | | | | | | | |
| 29 | Gea Aviansari | | | | | | | | | | |
| 30 | Hanifah Anggraeni | | | | | | | | | | |
| 31 | Helda Risna Wilhelmina | | | | | | | | | | |
| 32 | Idola Prima Gita | | | | | | | | | | |
| 33 | Ika Puspidayati | | | | | | | | | | |
| 34 | Indah Istiqomah | | | | | | | | | | |
| 35 | Sylvia Febriani Rianto | | | | | | | | | | |
| 36 | Yeusy Wiraviani Yemima | | | | | | | | | | |
| Jumlah tiap Indikator | | | | | | | | | | | |
| Rata-rata tiap Indikator | | | | | | | | | | | |

Indikator/aspek yang diamati dalam Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi peserta didik:

- a. Membaca materi pelajaran siklus akuntansi.
- b. Mendengarkan penjelasan dari guru maupun dalam diskusi kelompok dengan kondusif.
- c. Mencatat materi pelajaran Siklus Akuntansi yang dirasa penting.
- d. Mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan benar.
- e. Melakukan diskusi kelompok dengan kondusif.
- f. Menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dalam diskusi dengan benar dan kondusif.
- g. Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti.
- h. Menyajikan hasil kerja kelompok dengan kondusif.

Perhitungan nilai Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi peserta didik:

1. Rata-Rata Setiap Individu

$$= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{8}$$

2. Rata-Rata Setiap indikator:

$$= \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{36}$$

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI
MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
KELAS/SEMESTER : X / 1
STANDAR KOMPETENSI : MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN (AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA)
KODE KOMPETENSI : 119 KK 07
DURASI PEMBELAJARAN :

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | | | SUMBER BELAJAR |
|--|---|--|---|---|---|---------------|------|------|---|
| | | | | | | TM | PS | PI | |
| 1. Menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan • Menyiapkan Form atau kertas kerja • Menyiapkan Bukti transaksi | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Teliti <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Peralatan <input type="checkbox"/> Fom <input type="checkbox"/> Bukti transaksi | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyiapkan peralatan <input type="checkbox"/> Menyiapkan form <input type="checkbox"/> Menyiapkan dokumen transaksi | <input type="checkbox"/> Pengamatan | 1 | 1(2) | | Bahan Ajar |
| 2. Membuat jurnal penyesuaian | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi dokumen jurnal penyesuaian <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi Akun yang didebit dan dikredit <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi jumlah rupiah akun yang didebit dan dikredit <input type="checkbox"/> Mencatat jurnal penyesuaian <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi rekapitulasi jurnal penyesuaian untuk setiap akun tersajikan <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi Akun buku besar dan buku pembantu yang diperlukan <input type="checkbox"/> Membukukan jurnal penyesuaian | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Teliti <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ayat-ayat penyesuaian <input type="checkbox"/> Dokumen jurnal penyesuaian <input type="checkbox"/> Rekapitulasi jurnal penyesuaian <input type="checkbox"/> Posting ayat-ayat penyesuaian | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyiapkan dokumen jurnal penyesuaian <input type="checkbox"/> Meringkas transaksi dalam ayat-ayat penyesuaian <input type="checkbox"/> Membuat jurnal penyesuaian yang diperlukan dengan teliti <input type="checkbox"/> Mengkhtisarkan rekapitulasi jurnal penyesuaian <input type="checkbox"/> Menghubungkan ayat penyesuaian dengan akun buku besarnya <input type="checkbox"/> Membukukan jurnal penyesuaian dengan teliti | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Tes Tertulis <input type="checkbox"/> Studi Kasus | 3 | 3(6) | 3(6) | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> BP*1 <input type="checkbox"/> BP*2 <input type="checkbox"/> Buku Referensi lain yang relevan |

| | | | | | | | | | |
|------------------------------|--|--|---|---|---|---|------|---|---|
| 3. Menyusun Neraca Lajur | <input type="checkbox"/> Menyusun Neraca Lajur | <input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Teliti <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab | <input type="checkbox"/> Neraca Lajur | Menyelesaikan penyusunan Neraca Lajur | <input type="checkbox"/> Terulis/praktek | 3 | 2(4) | | <input type="checkbox"/> BP*1 <input type="checkbox"/> BP*2 <input type="checkbox"/> Buku Referensi lain yang relevan |
| 4. Menyusun laporan keuangan | <input type="checkbox"/> Menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan <input type="checkbox"/> Menyediakan daftar saldo akun dalam buku besar <input type="checkbox"/> Menyediakan kertas kerja penyusunan laporan keuangan <input type="checkbox"/> Menyediakan dokumen jurnal penyesuaian <input type="checkbox"/> Menyediakan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu yang akan dipergunakan dalam proses penyesuaian <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi data penyusunan laporan arus kas <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi data yang dipergunakan untuk keperluan penyusunan laporan keuangan <input type="checkbox"/> Menyusun Neraca lajur <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama <input type="checkbox"/> Menyusun laporan laba-rugi, neraca, laporan modal atau laporan saldo laba, laporan arus kas, dan laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan | <input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Teliti <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab | <input type="checkbox"/> Macam-macam laporan keuangan <input type="checkbox"/> Bentuk-bentuk laporan keuangan <input type="checkbox"/> Peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan <input type="checkbox"/> Neraca lajur <input type="checkbox"/> Laporan laba rugi <input type="checkbox"/> Neraca <input type="checkbox"/> Laporan modal atau laporan arus kas <input type="checkbox"/> Tambahan lain yang diperlukan perusahaan | <input type="checkbox"/> Menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi macam-macam laporan keuangan <input type="checkbox"/> Mendeskripsikan bentuk-bentuk laporan keuangan <input type="checkbox"/> Menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan dengan teliti dan rapi <input type="checkbox"/> Menyusun neraca lajur dengan teliti dan rapi <input type="checkbox"/> Menyelesaikan kertas kerja/heraca lajur <input type="checkbox"/> Mengikhtisarkan data dalam laporan laba rugi <input type="checkbox"/> Mengikhtisarkan data dalam neraca <input type="checkbox"/> Mengikhtisarkan data dalam laporan modal atau laporan saldo laba <input type="checkbox"/> Mengikhtisarkan data dalam laporan arus kas <input type="checkbox"/> Mengikhtisarkan data dalam laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan <input type="checkbox"/> Menyusun laporan keuangan dengan teliti | <input type="checkbox"/> Tes Tertulis <input type="checkbox"/> Studi Kasus <input type="checkbox"/> praktek | 2 | 2(4) | 6 | <input type="checkbox"/> BP*1 <input type="checkbox"/> BP*2 <input type="checkbox"/> Buku Referensi lain yang relevan |

| | | | | | | | | |
|----------------------------------|---|--|--|---|---|---|------|---|
| 5. Membuat Jurnal penutup | <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi akun2 nominal | <input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Teliti <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab | <input type="checkbox"/> Jurnal penutup | Menutup akun-2 nominal | praktik | 2 | 2(4) | <input type="checkbox"/> BP*1 <input type="checkbox"/> BP*2 <input type="checkbox"/> Buku Referensi lain yang relevan |
| 6. Membukukan jurnal penyesuaian | Posting jurnal penyesuaian tersaji | <input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Teliti <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab | <input type="checkbox"/> Posting jurnal penyesuaian ke Buku besar | <input type="checkbox"/> Memosting jurnal penyesuaian ke buku besar | praktik | 1 | 2(4) | <input type="checkbox"/> BP*1 <input type="checkbox"/> BP*2 <input type="checkbox"/> Buku Referensi lain yang relevan |
| 7. Membukukan jurnal penutup | <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi dokumen jurnal penutup <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi Akun yang didebit dan dikredit <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi jumlah rupiah akun yang di-debit dan dikredit <input type="checkbox"/> Mencatat jurnal penutup <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi rekapitulasi jurnal penutup untuk setiap akun tersajikan Akun buku besar dan buku pembantu yang diperlukan <input type="checkbox"/> Membukukan jurnal penutup | <input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Teliti <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab | <input type="checkbox"/> Ayat-ayat penutup <input type="checkbox"/> Rekapitulasi jurnal penutup <input type="checkbox"/> Posting ayat-ayat penutup | endeskripsikan ayat-ayat penutup <input type="checkbox"/> Mengikhtisarkan rekapitulasi jurnal penutup <input type="checkbox"/> Membuat jurnal penutup dengan teliti <input type="checkbox"/> Menghubungkan ayat-ayat penutup dengan akun buku besarnya <input type="checkbox"/> Membukukan jurnal penutup dengan teliti | <input type="checkbox"/> Tes Tertulis <input type="checkbox"/> Studi Kasus | 1 | 2(4) | <input type="checkbox"/> BP*1 <input type="checkbox"/> BP*2 <input type="checkbox"/> Buku Referensi lain yang relevan |

| | | | | | | | | |
|---|--|--|---|---|---|---|------|---|
| 8. Menyusun daftar saldo akun setelah penutupan | <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi data yang akan digunakan untuk keperluan penyusunan daftar saldo setelah penutupan <input type="checkbox"/> Menyusun daftar saldo setelah penutupan | <input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Teliti <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab | <input type="checkbox"/> Daftar saldo setelah penutupan | <input type="checkbox"/> Menyiapkan data yang akan digunakan untuk keperluan penyusunan daftar saldo setelah penutupan <input type="checkbox"/> Meringkas daftar saldo setelah penutupan <input type="checkbox"/> Menyusun daftar saldo setelah penutupan dengan teliti | <input type="checkbox"/> Tes Tertulis <input type="checkbox"/> Studi Kasus | 1 | 1(2) | <input type="checkbox"/> BP*1 <input type="checkbox"/> BP*2 <input type="checkbox"/> Buku Referensi lain yang relevan |
|---|--|--|---|---|---|---|------|---|

Keterangan Sumber Belajar :

- BP 1* : Drs. Hendi Somantri; Dasar-Dasar Akuntansi SMK;1994; Armico Bandung
 BP 2* : Drs. Hendi Somantri; Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang; 2004; Armico Bandung
 Lain-lain :
 1. Al Haryono Jusup; Dasar-Dasar Akuntansi; 1992; STIE YKPN
 2. Drs. M. Zaki Baridwan,M.Sc., Akuntan; *Intermediate Accounting* ;1987; STIE YKPN
 3. H.Z.A. Moehtar; Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2; 1990;Institut Dagang Muchtar Surabaya
 4. Dra. Moelyati dkk; Akuntansi 1 B; 2007; 2007; Yudistira
 5. Soemarso Sr; Akuntansi untuk SMTA Buku 1; 1990; Salemba Empat Jakarta

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI
MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
KELAS/SEMESTER : X/2
STANDAR KOMPETENSI : MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN (AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA)
KODE KOMPETENSI : 119 KK 07
DURASI PEMBELAJARAN :

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | | | SUMBER BELAJAR |
|----------------------------------|--|---|---|--|---|---------------|------|----|--|
| | | | | | | TM | PS | PI | |
| 1. Membukukan jurnal penyesuaian | <ul style="list-style-type: none"> ▫ Mengidentifikasi dokumen jurnal penyesuaian ▫ Mengidentifikasi Akun yang didebit dan di-kredit ▫ Mengidentifikasi jumlah rupiah akun yang di-debit dan dikredit ▫ Mencatat jurnal penyesuaian ▫ Mengidentifikasi rekapitulasi jurnal penyesuaian untuk setiap akun tersajikan ▫ Mengidentifikasi Akun buku besar dan buku pembantu yang diperlukan ▫ Membukukan jurnal penyesuaian | <ul style="list-style-type: none"> ▫ Religius ▫ Disiplin ▫ Rasa ingin tahu ▫ Gemar membaca ▫ Mandiri ▫ Kerja keras ▫ Teliti ▫ Jujur ▫ Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> ▫ Ayat-ayat penyesuaian ▫ Dokumen jurnal penyesuaian ▫ Rekapitulasi jurnal penyesuaian ▫ Posting ayat-ayat penyesuaian | <ul style="list-style-type: none"> ▫ Menyediakan dokumen jurnal penyesuaian ▫ Meringkas transaksi dalam ayat-ayat penyesuaian ▫ Membuat jurnal penyesuaian yang diperlukan dengan teliti ▫ Mengkhtisarkan rekapitulasi jurnal penyesuaian ▫ Menghubungkan ayat penyesuaian dengan akun buku besarnya ▫ Membukukan jurnal penyesuaian dengan teliti | <ul style="list-style-type: none"> ▫ Tes Tertulis ▫ Studi Kasus | 6 | 4(8) | | <ul style="list-style-type: none"> ▫ BP*1 ▫ BP*2 ▫ Buku Referensi lain yang relevan |

| | | | | | | | | | |
|------------------------------|---|---|---|--|---|---|-------|------|--|
| 2. Menyusun laporan keuangan | <p>1. Menyusun laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> _ Menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan _ Menyediakan daftar saldo akun dalam buku besar _ Menyediakan kertas kerja penyusunan laporan keuangan _ Menyediakan dokumen jurnal penye-suaian _ Menyediakan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu yang akan dipergunakan dalam proses penyesuaian _ Mengidentifikasi data penyusunan laporan arus kas _ Mengidentifikasi data yang dipergunakan untuk keperluan penyusunan laporan keuangan _ Menyusun Neraca lajur _ Mengidentifikasi jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama _ Menyusun laporan laba-rugi, neraca, laporan modal atau laporan saldo laba, laporan arus kas, dan laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> _ Religius _ Disiplin _ Rasa ingin tahu _ Gemar membaca _ Mandiri _ Kerja keras _ Teliti _ Jujur _ Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> _ Macam-macam laporan keuangan _ Bentuk-bentuk laporan keuangan _ Peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan _ Neraca lajur _ Laporan laba rugi _ Neraca _ Laporan modal atau laporan arus kas _ Tambahan lain yang diperlukan perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> _ Menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan _ Mengidentifikasi macam-macam laporan keuangan _ Mendeskripsikan bentuk-bentuk laporan keuangan _ Menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan dengan teliti dan rapi _ Menyusun neraca lajur dengan teliti dan rapi _ Menyelesaikan kertas kerja/neraca lajur _ Mengikhtisarkan data dalam laporan laba rugi _ Mengikhtisarkan data dalam neraca _ Mengikhtisarkan data dalam laporan modal atau laporan saldo laba _ Mengikhtisarkan data dalam laporan arus kas _ Mengikhtisarkan data dalam laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> _ Tes Tertulis _ Studi Kasus | 6 | 5(10) | 2(8) | <ul style="list-style-type: none"> _ BP*1 _ BP*2 _ Buku Referensi lain yang relevan |
| 3. Membukukan jurnal penutup | <ul style="list-style-type: none"> _ Mengidentifikasi dokumen jurnal penutup _ Mengidentifikasi Akun yang didebit dan dikredit _ Mengidentifikasi jumlah rupiah akun yang didebit dan dikredit _ Mencatat jurnal penutup _ Mengidentifikasi rekapitulasi jurnal penutup untuk setiap akun tersajikan Akun buku besar dan buku pembantu yang diperlukan _ Membukukan jurnal penutup | <ul style="list-style-type: none"> _ Religius _ Disiplin _ Rasa ingin tahu _ Gemar membaca _ Mandiri _ Kerja keras _ Teliti _ Jujur _ Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> _ Ayat-ayat penutup • Rekapitulasi jurnal penutup • Posting ayat-ayat penutup | <ul style="list-style-type: none"> _ Mendeskripsikan ayat-ayat penutup _ Mengikhtisarkan rekapitulasi jurnal penutup _ Membuat jurnal penutup dengan teliti _ Menghubungkan ayat-ayat penutup dengan akun buku besarnya _ Membukukan jurnal penutup dengan teliti | <ul style="list-style-type: none"> _ Tes Tertulis _ Studi Kasus | 3 | 3(6) | | <ul style="list-style-type: none"> _ BP*1 _ BP*2 _ Buku Referensi lain yang relevan |

| | | | | | | | | |
|---|---|--|---|--|---|---|------|---|
| 4. Menyusun daftar saldo akun setelah penutupan | <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi data yang akan dipergunakan untuk keperluan penyusunan daftar saldo setelah penutupan <input type="checkbox"/> Menyusun daftar saldo setelah penutupan | <input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Rasa ingin tahu <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Kerja keras <input type="checkbox"/> Teliti <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab | <input type="checkbox"/> Daftar saldo setelah penutupan | <input type="checkbox"/> Menyiapkan data yang akan dipergunakan untuk keperluan penyusunan daftar saldo setelah penutupan <input type="checkbox"/> Meringkas daftar saldo setelah penutupan <input type="checkbox"/> Menyusun daftar saldo setelah penutupan dengan teliti | <input type="checkbox"/> Tes Tertulis <input type="checkbox"/> Studi Kasus | 3 | 3(6) | <input type="checkbox"/> BP*1 <input type="checkbox"/> BP*2 <input type="checkbox"/> Buku Referensi lain yang relevan |
|---|---|--|---|--|---|---|------|---|

Keterangan Sumber Belajar :

BP 1* : Drs. Hendi Somantri; Dasar-Dasar Akuntansi SMK;1994; Armico Bandung

BP 2* : Drs. Hendi Somantri; Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang; 2004; Armico Bandung

Lain-lain : 1. Al Haryono Jusup; Dasar-Dasar Akuntansi; 1992; STIE YKPN

2. Drs. M. Zaki Baridwan,M.Sc., Akuntan; *Intermediate Accounting*;1987; STIE YKPN

3. H.Z.A. Moehar; Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2; 1990;Institut Dagang Muchtar Surabaya

4. Dra. Moelyati dkk; Akuntansi 1 B; 2007; 2007; Yudistira

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

| | |
|------------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMK Negeri 1 Yogyakarta |
| Program Studi Keahlian | : Keuangan |
| Kompetensi Keahlian | : Akuntansi |
| Mata Pelajaran | : Kompetensi Kejuruan (KK) |
| Kelas/Semester | : X Akuntansi 1/2 |
| Tahun Pelajaran | : 2012/2013 |
| Alokasi waktu | : 4 jam @ 45 menit |
| Standar Kompetensi | : Menyusun Laporan Keuangan (Perusahaan Jasa) |
| Kompetensi Dasar | : 1. Membuat jurnal penyesuaian 2. Menyusun neraca lajur |
| Indikator | : 1. Mengidentifikasi dokumen jurnal penyesuaian 2. Mengidentifikasi akun yang di debit dan di kredit 3. Mengidentifikasi jumlah rupiah akun yang di debit dan di kredit. 4. Mencatat jurnal penyesuaian 5. Mengidentifikasi rekapitulasi jurnal penyesuaian untuk setiap akun tersaji. 6. Mengidentifikasi akun buku besardan buku pembantu yang diperlakukan. 7. Membukukan jurnal penyesuaian 8. Menyusun neraca lajur |

1. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi dokumen jurnal penyesuaian.
- Siswa dapat mengidentifikasi akun yang di debit dan di kredit

- c. Siswa dapat mengidentifikasi jumlah rupiah akun yang di debit dan di kredit
- d. Siswa mencatat materi jurnal penyesuaian
- e. Siswa dapat mengidentifikasi rekapitulasi jurnal penyesuaian untuk setiap akun tersaji.
- f. Siswa dapat mengidentifikasi akun buku besar dan buku pembantu yang diperlukan.
- g. Siswa dapat membukukan jurnal penyesuaian.
- h. Siswa dapat membukukan neraca lajur.

2. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran Terlampir

3. Metode Pembelajaran

Tanya jawab dengan Model Pembelajaran Aktif.

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (15 menit)

Apersepsi

- 1) Guru membuka pelajaran dengan berdoa.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan pembinaan.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran.

Motivasi

- 1) Guru memberikan motivasi bahwa pemahaman materi kali ini dapat memudahkan pemahaman materi selanjutnya.
- 2) Guru membagikan materi pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini akan mempelajari siklus akuntansi perusahaan dagang.

b. Kegiatan Inti (150 menit)

1) Eksplorasi

- a) Siswa membaca dan memahami dokumen jurnal penyesuaian.
- b) Siswa meringkas transaksi dalam ayat-ayat penyesuaian.
- c) Siswa membuat jurnal penyesuaian yang diperlukan dengan teliti.

- d) Siswa mengikhtisarkan rekapitulasi jurnal penyesuaian.
 - e) Siswa menghubungkan ayat penyesuaian dengan akun bukubesarnya.
 - f) Membukukan jurnal penyesuaian dengan teliti.
- 2) Elaborasi
- a) Siswa bertanya kepada guru mengenai materi jurnal penyesuaian di perusahaan dagang yang belum mereka pahami.
 - b) Guru mencatat pertanyaan dari siswa.
 - c) Siswa mendengarkan dan memperhatikan siswa lain yang sedang mengajukan pertanyaan.
 - d) Siswa mencatat setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.
 - e) Guru mengajak siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah dikumpulkan.
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dicatat.
 - g) Siswa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.
 - h) Siswa mendengarkan dan memperhatikan jawaban dan pendapat temannya.
 - i) Siswa mencatat setiap jawaban temannya dan pendapat penting yang dikemukakan siswa lainnya.
 - j) Guru memberikan latihan kepada siswa.
 - k) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru.
 - l) Siswa dan Guru membahas latihan yang sudah dikerjakan secara bersama-sama.
- 3) Konfirmasi
- a) Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban siswa yang telah memenuhi kriteria materi.
 - b) Guru meluruskan dan membenarkan jawaban yang kurang tepat.
 - c) Guru menjawab dan membahas pertanyaan yang belum terjawab dari forum kelas.

- d) Siswa mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat penjelasan guru.
- e) Guru memberikan penguatan tentang materi perusahaan dagang.
- f) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- g) Siswa menanyakan hal yang kurang dipahami.

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran mengenai materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang.
- 2) Guru bersama siswa mengadakan refleksi pembelajaran mengenai materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam.

5. Penilaian

Observasi/Pengamatan Langsung

6. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

a. Alat:

- 1) Spidol
- 2) *White Board*
- 3) Penghapus

b. Media:

- 1) Materi Pembelajaran

c. Sumber:

- 1) Al. Haryono Jusup. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- 2) Umi Muawanah, dkk. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Mahasiswa Praktikan

RATAMA KARYA CITA

NIM. 09403241045

Materi Pembelajaran Siklus I

A. JURNAL PENYESUAIAN

Penentuan besarnya pendapatan dan beban yang harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi bisa mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan para akuntan harus tahu dengan jelas beban apa saja dan berapa besarnya yang ditanggung perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang dapat diakui pada periode akuntansi tertentu. Oleh karena itu para akuntan mengembangkan dua prinsip sebagai bagian dari prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, yaitu prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan (*matching concept*). Pada akhir periode akuntansi beberapa saldo akun bisa langsung digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Namun terdapat beberapa saldo akun yang memerlukan pemutakhiran. Hal ini didasarkan pada kedua prinsip yang telah disebut di atas bahwa dalam dasar akuntansi akrual beban dan pendapatan yang saling berhubungan harus dilaporkan pada periode yang sama. Contohnya beban gaji harus dilaporkan sebagai beban pada periode dimana karyawan memberikan jasa, bukan pada saat upah/gaji dibayarkan. Demikian juga pendapatan harus dilaporkan pada saat jasa selesai diberikan pada pelanggan bukan pada saat perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan.

Ayat jurnal penyesuaian apa sajakah yang diperlukan untuk memutakhirkan saldo akun di buku besar? Pada umumnya terdapat beberapa pos penyesuaian yaitu pos penangguhan (*defferal*) dan pos akrual. Yang termasuk penangguhan adalah beban yang ditangguhkan atau beban dibayar dimuka dan pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan diterima dimuka. Sedangkan pos akrual meliputi beban akrual (yaitu beban yang sudah terjadi tetapi belum dicatat) dan pendapatan akrual (yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat). Selain pos-pos tersebut terdapat dua pos lainnya yang meliputi beban depresiasi/ amortisasi serta kerugian piutang yang memerlukan penyesuaian untuk setiap periode.

Beberapa pos tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa contoh berikut:

1. Beban yang masih harus dibayar (utang beban), yaitu beban yang sudah menjadi kewajiban tetapi perusahaan belum mencatat.
2. Piutang pendapatan, yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat.
3. Beban dibayar di muka (persekot), yaitu beban-beban yang sudah dibayar tetapi sebagian beban sebenarnya harus dibebankan pada periode yang akan datang. Pencatatan bisa diakui sebagai beban dan juga bisa diakui sebagai aset.
4. Pendapatan diterima di muka (utang), yaitu pendapatan yang sudah di terima tetapi sebenarnya sebagian pendapatan itu untuk periode berikutnya.
5. Penyusutan (depresiasi), yaitu penggunaan aset tetap berwujud yang harus dibebankan pada suatu periode akuntansi.
6. Perlengkapan yang digunakan yaitu sebagian dari harga beli perlengkapan yang sudah digunakan selama satu periode. Perlengkapan yang di gunakan menjadi beban perlengkapan.
7. Kerugian piutang, yaitu taksiran dari piutang usaha yang kemungkinan tidak bisa ditagih.

Bagaimana ayat jurnal dibuat untuk memutakhirkan saldo akun? Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi. Proses penyusunan ayat jurnal penyesuaian dilakukan sesuai dengan penyusunan ayat jurnal umum. Proses ini diawali dengan analisis transaksi atau informasi untuk melihat pengaruh suatu transaksi ke akun-akun baik ke akun neraca maupun akun laba rugi. Langkah berikutnya adalah menyusun ayat jurnal penyesuaian dengan melakukan pendebitan atau pengkreditan jumlah akun yang disesuaikan.

Pada akhir periode akuntansi, beberapa saldo akun buku besar (*ledger*) dapat dilaporkan dalam laporan keuangan tanpa perubahan, misalnya saldo akun kas adalah jumlah yang biasanya dilaporkan dalam neraca. Akan tetapi, beberapa akun buku besar memerlukan pemutakhiran, misalnya saldo akun “beban

dibayar dimuka (*prepaid expense*)”, biasanya dilaporkan terlalu besar (*overstated*) karena pada saat pembayaran dicatat sebagai aktiva (*assets*) sehingga sampai pada akhir periode akuntansi, masih merupakan uang muka yang dicatat hanya pada waktu terjadinya pembayaran, sedang jumlah pembayaran yang telah menjadi beban (biaya) tidak dicatat dari waktu ke waktu. Perusahaan pada umumnya melaksanakan pembukuannya atas dasar akrual. Karena itu, maka pada akhir periode akuntansi, perusahaan perlu memutakhirkan akun buku besarmelalui jurnal yang disebut ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*).

Semua ayat jurnal penyesuaian mempengaruhi paling sedikit satu akun laporan laba rugi dan satu akun neraca. Dengan demikian, suatu ayat jurnal penyesuaian akan selalu melibatkan akun pendapatan atau akun beban dan akun aktiva atau akun kewajiban.

Pos-pos yang memerlukan penyesuaian :

1.a. *Prepaid expenses* (beban dibayar dimuka) atau *differed expense* (beban yang ditangguhkan).

Beban dibayar dimuka yaitu beban-beban yang dibayar tunai atau yang telah terjadi dan dicatat sebagai aktiva sebelum beban tersebut digunakan, dengan kata lain beban tersebut merupakan beban periode yang akan datang. Contoh :

Pada tanggal 1 Juni 2003 PT Indosat Tbk. Membayar premi asuransi kebakaran untuk satu tahun sebesar 60,000,000,-

Maka jurnal yang harus dibuat adalah :

1. Bila dicatat sebagai harta :

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|-------------------|-----|------------|------------|
| 2003 | 1 | Prepaid Insurance | | 60,000,000 | |
| June | | Cash | | | 60,000,000 |

Penyesuaian tanggal 31 Desember 2003

Asuransi yang telah jatuh tempo $7/12 \times 60,000,000,- = 35,000,000,-$

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|----|-------------------|-----|------------|------------|
| 2003 | 31 | Insurance Expense | | 35,000,000 | |
| Dec | | Prepaid Insurance | | | 35,000,000 |

2. Bila dicatat sebagai beban

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|--------------------|-----|------------|------------|
| 2003 | 1 | Insurance Exspense | | 60,000,000 | |
| June | | Cash | | | 60,000,000 |

Penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2003

Asuransi yang belum jatuh tempo $5/12 \times 60,000,000,- = 25,000,000,-$

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|----|-------------------|-----|------------|------------|
| 2003 | 31 | Prepaid Insurance | | 25,000,000 | |
| Dec | | Insurance Expense | | | 25,000,000 |

b. *Supplies*

Pada tanggal 1 Maret 2003 PT Indosat Tbk. membeli perlengkapan toko untuk digunakan selama 1 tahun operasi sebesar 48,000,000,- secara tunai.

1. Bila dicatat sebagai harta :

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|----------------|-----|------------|------------|
| 2003 | 1 | Store Supplies | | 48,000,000 | |
| March | | Cash | | | 48,000,000 |

Penyesuaian pada tanggal 31 Desember :

Perlengkapan toko yang telah terpakai $10/12 \times 48,000,000,- = 40,000,000$

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|----|------------------------|-----|------------|------------|
| 2003 | 31 | Store Supplies Expense | | 40,000,000 | |
| Dec | | Store Supplies | | | 40,000,000 |

2. Bila dicatat sebagai beban :

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|------------------------|-----|---------------|---------------|
| 2003 | 1 | Store Supplies Expense | | \$ 48,000,000 | |
| March | | Cash | | | \$ 48,000,000 |

Penyesuaian pada tanggal 31 Desember :

Perlengkapan toko yang belum digunakan $\frac{2}{12} \times \$ 48,000,000,-$
 $= \$ 8,000,000,-$

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|----|------------------------------|-----|--------------|--------------|
| 2003 | 31 | Store Supplies | | \$ 8,000,000 | |
| Dec | | Store Supplies Expense | | | \$ 8,000,000 |

2. *Depreciation of fixed assets (plant assets)*

Penyusutan adalah proses alokasi *cost*, bukan proses penilaian aktiva. Aktiva tetap yang biasanya memiliki masa manfaat (*useful life*) lebih dari satu tahun, selalu disusutkan. Biasanya depresiasi dilakukan setiap bulan.

Metode penyusutan ada lima, yaitu metode garis lurus (*straight line*), metode saldo menurun (*declining balance*), metode jumlah angka tahun (*sum year digits*), metode satuan produksi (*units of product*) dan metode satuan waktu (*units of activity*).

Contoh :

PT Indosat Tbk. membeliperalatan pada tanggal 1 Desember 2004 seharga 60.000.000,- yang memiliki umur manfaat selama 5 tahun dengan nilai sisa 300.000,- perusahaan menggunakan *straight line method* sebagai metode penyusutannya.

Maka, jurnal yang harus dibuat adalah :

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|-----------|-----|------------|------------|
| 2004 | 1 | Equipment | | 60,000,000 | |
| Dec | | Cash | | | 60,000,000 |

Jurnal penyesuaian 31 Desember 2004

Depresiasi aktiva tetap bukan penilaian peralatan, tetapi proses alokasi biaya. Biaya (beban) depresiasi akan selalu bertambah setiap bulan. Akumulasi adalah total dari beban penyusutan yang telah terjadi.

Penyusutan selama 1 bulan (Des) = $\frac{60,000,000 - 300,000}{12} \times 15$

$$= 995,000,-$$

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|------------------------|-----|---------|---------|
| 2004 | 3 | Equipment Depreciation | | 995,000 | |
| Dec | 1 | Exp | | | |
| | | Acc. Depr. | | | 995,000 |
| | | Equipment | | | |

3. *Accrual expenses* (beban-beban yang belum dibayar)

Yaitu beban yang sudah dikeluarkan tetapi belum dibayar atau dicatat pada tanggal laporan keuangan. Contoh:

Pada tanggal 31 Desember 2004 terdapat beban gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar 6.000.000,-

Maka jurnal penyesuaiannya adalah :

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|------------------|-----|-----------|-----------|
| 2004 | 3 | Salaries Expense | | 6,000,000 | |
| Dec | 1 | Salaries Payable | | | 6,000,000 |

4. *Accrued revenues* (pendapatan yang belum diterima/ pendapatan terhimpun)

Yaitu pendapatan yang telah diperoleh, namun belum diterima kasnya.

Contoh:

Pada tanggal 1 November 2004 PT Olympic Tbk. mengirim 6 set kursi kepada Toko Surya Furniture seharga 20,000,000,- Pembayaran akan dilakukan pada tanggal 1 Maret 2005.

Maka jurnal yang harus dibuat adalah:

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|--------------------|-----|------------|------------|
| 2004 | 1 | Account Receivable | | 20,000,000 | |
| Nov | | Accrued Revenue | | | 20,000,000 |

Penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2004 yaitu = $\frac{2}{4} \times \$ 20,000,000,- = 10,000,000$. Maka jurnalnya:

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|-----------------|-----|------------|------------|
| 2004 | 3 | Accrued Revenue | | 10,000,000 | |
| Dec | 1 | Service Revenue | | | 10,000,000 |

5. *Unearned revenues* (pendapatan yang diterima dimuka) atau *differed revenues* (pendapatan yang ditangguhkan).

Yaitu kewajiban yang muncul dari penerimaan kas dimuka sebelum dilakukan penyerahan barang atau jasa. Contoh:

Pada tanggal 1 September 2004 PT Salemba Empat mendapat pesanan untuk membuat buku 400 eksemplar dengan harga 50,000,- perbuku. PT Salemba Empat mendapat pembayaran penuh dimuka. Pesanan akan diambil pada tanggal 1 Juli 2005.

Maka jurnal yang harus dibuat :

1. Dicatat sebagai hutang

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|------------------|-----|------------|------------|
| 2004 | 1 | Cash | | 20,000,000 | |
| Sept | | Unearned Revenue | | | 20,000,000 |

Jumlah yang harus disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2004 yaitu: $4/10 \times \$ 20,000,000,- = \$ 8,000,000,-$. Maka jurnalnya :

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|----|------------------|-----|-----------|-----------|
| 2004 | 31 | Unearned Revenue | | 8,000,000 | |
| Dec | | Service Revenue | | | 8,000,000 |

2. Dicatat sebagai penghasilan

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|-----------------|-----|------------|------------|
| 2004 | 1 | Cash | | 20,000,000 | |
| Sept | | Service Revenue | | | 20,000,000 |

Jumlah yang harus disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2004 yaitu: $6/10 \times \$ 20,000,000,- = \$ 12,000,000,-$. Maka jurnalnya :

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|----|------------------|-----|------------|------------|
| 2004 | 31 | Service Revenue | | 12,000,000 | |
| Dec | | Unearned Revenue | | | 12,000,000 |

Pos-pos penyesuaian pada perusahaan jasa pada dasarnya sama dengan pada perusahaan dagang. Pada perusahaan dagang dengan sistem persediaan

periodik, selain mempunyai persediaan perlengkapan, juga mempunyai persediaan barang dagangan. Pada sistem persediaan periodic, catatan persediaan tidak memperlihatkan jumlah yang tersedia untuk dijual atau yang telah dijual sepanjang periode tersebut.

Karena itu, pada akhir periode akuntansi, perusahaan melakukan perhitungan fisik atas persediaan barang dagangan yang masih tersedia (*stock opname*), untuk menghitung berapa jumlah/ harga pokok persediaan barang dagangan yang tersisa, sehingga harga pokok penjualan selama periode bersangkutan dapat dihitung.

Dengan demikian, pada akhir periode akuntansi ada dua persediaan barang dagangan, yaitu:

1. Persediaan barang dagangan awal
2. Persediaan barang dagangan akhir

Untuk mencatat nilai persediaan barang dagangan, maka diperlukan jurnal penyesuaian:

Contoh:

Persediaan barang dagangan awal PT Semen Cibinong Tbk. pada 1 Desember 2004 sebesar 450,000,- Pada akhir periode, setelah dilakukan perhitungan fisik persediaan, diketahui jumlah persediaan barang dagangan akhir per 31 Desember 2004 sebesar 225,000,-. Maka jurnal penyesuaian yang harus dibuat adalah :

1. Mengnolkan jumlah persediaan barang dagangan awal

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|---|----------------|-----|---------|---------|
| 2004 | 3 | Income Sumarry | | 450,000 | |
| Dec | 1 | Inventory | | | 450,000 |

2. Memunculkan (mencatat) jumlah persediaan barang dagangan akhir

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|----|----------------|-----|---------|---------|
| 2004 | 31 | Inventory | | 225,000 | |
| Dec | | Income Summary | | | 225,000 |

Pada perusahaan dagang, adakalanya debitur tidak dapat melunasinya piutangnya sesuai kontrak penjualan, mungkin karena bangkrut atau alasan lain, sehingga piutangnya tak tertagih. Untuk mengantisipasi hal ini, ada perusahaan yang mencadangkan presentase piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi. Maka akan muncul beban operasi karena tidak tertagihnya piutang yang dinamakan beban piutang tak tertagih (*uncollectible accounts expense*), beban piutang macet (*bad debts expense*), atau beban piutang tak tertagih (*doubtful accounts expense*). Maka untuk memutakhirkan akun piutang dagang dineraca, maka taksiran piutang tak tertagih dicatat dalam ayat jurnal penyesuaian:

Contoh:

Total saldo akhir piutang PT Tonasa Tbk. 50,000,000,- Dari jumlah piutang tersebut, terdapat jumlah piutang yang tak tertagih sebesar 1%. Maka jurnal yang harus dibuat adalah :

| Dates | | Account | Ref | Debit | Credit |
|-------|----|-----------------------------------|-----|---------|---------|
| 2004 | 31 | Bad debts expense | | 100,000 | |
| Dec | | Allowance For Doubtful Account | | | 100,000 |

B. NERACA LAJUR (WORKSHEET)

Akuntan sering menggunakan neraca lajur atau kertas kerja untuk mengumpulkan dan mengikhtisarkan data yang diperlukan dalam menyiapkan laporan keuangan dan analisis. Neraca lajur merupakan alat yang sangat

bermanfaat, tetapi hal itu bukanlah bagian dari catatan akuntansi yang formal. Hal ini sangat berbeda dengan bagan akun, jurnal dan buku besar yang merupakan bagian penting dari sistem akuntansi, maka penyusunannya dapat juga dilakukan dengan menggunakan pensil sehingga lebih mudah dikoreksi apabila terjadi kesalahan.

Neraca lajur (*worksheet*) adalah kertas kerja (*working papers*) yang bisa digunakan akuntan untuk mengikhtisarkan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur bermanfaat untuk memahami arus data akuntansi dari neraca saldo yang belum disesuaikan ke laporan keuangan.

Neraca lajur memiliki fungsi :

1. Untuk menyusun saldo-saldo rekening buku besar dalam upaya membuktikan bahwa jumlah debit dan kredit sama.
2. Untuk merencanakan perubahan yang dibutuhkan terhadap rekening-rekening buku besar supaya saldo-saldo buku besar mutakhir.
3. Memisahkan saldo rekening-rekening buku besar menurut laporan keuangan yang akan disusun.
4. Menghitung jumlah laba bersih atau rugi bersih untuk periode fiscal.
5. Membantu secara dini kekeliruan dan menata neraca saldo dalam bentuk yang mudah dibaca.

1. Tahap-Tahap pembuatan neraca lajur

Ada beberapa tahapan dalam menyusun neraca lajur, yaitu :

1. Menulis nama akun dan nomor perkiraan

Tulislah nama akun dan nomor perkiraan perusahaan dengan urutan akun yang benar.

2. Memindahkan saldo akhir perkiraan dari buku-buku besar ke kolom neraca saldo

Ekualitas debit dan kredit pada buku besar harus dibuktikan. Jumlah semua saldo rekening debit haruslah sama dengan jumlah semua saldo kreditnya. Bukti ekualitas debit dan kredit dalam buku besar ini disebut neraca saldo. Neraca saldo belum disesuaikan menjadi titik awal bagi analisis akuntansi pada neraca lajur. Neraca saldo belum disesuaikan dimasukkan ke dalam kolom debit dan kredit neraca saldo pada neraca lajur.

3. Memasukkan akun penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian

Penyesuaian dicatat ke dalam neraca lajur dengan cara yang sama seperti pada waktu mencatat pada jurnal, yakni debit dicatat pada sisi kiri kolom penyesuaian dan kredit dimasukkan ke dalam sisi kanannya. Dalam memasukkan penyesuaian-penyesuaian tersebut rekening-rekening neraca saldo hendaknya dipergunakan. Jika dibutuhkan rekening-rekening tambahan, maka rekening-rekening tersebut disisipkan di bawah baris jumlah neraca saldo. Setiap penyesuaian diberi petunjuk/ indeks (yakni, (a), (b), (c), dan seterusnya) agar mempermudah penjurnalan ayat penyesuaian ke buku besar. Penting untuk diketahui bahwasanya penyesuaian-penyesuaian tersebut tidak akan dijurnal neraca lajur selesai dibuat dan laporan keuangan sudah disusun. Setelah semua penyesuaian dimasukkan ke dalam kolom-kolom penyesuaian pada neraca lajur, ekualitas debit dan kredit untuk kolom debit dan kredit perlu dibuktikan.

4. Mengisi kolom neraca saldo yang telah disesuaikan

Angka-angka pada kolom neraca saldo digabungkan dengan angka-angka dalam kolom penyesuaian, dan angka-angka yang diperoleh kemudian diteruskan ke kolom neraca saldo disesuaikan. Angka-angka pada kolom neraca saldo yang tidak memerlukan penyesuaian dapat langsung diteruskan ke kolom neraca saldo disesuaikan. Data dalam kolom neraca saldo disesuaikan berfungsi sebagai “Bahan baku” untuk laporan keuangan perusahaan.

Setelah semua saldo rekening dimasukkan ke dalam kolom neraca saldo disesuaikan, maka selanjutnya kolom ini dijumlahkan dan haruslah tetap seimbang antara saldo sisi debit dengan sisi kreditnya.

Manfaat utama kolom neraca saldo disesuaikan ini adalah bahwa kolom tersebut mengurangi kemungkinan kesalahan pada saat menggabungkan dan meneruskan saldo-saldo rekening pada neraca lajur. Prosedur ini memastikan bahwa rekening-rekening senantiasa dalam keadaan seimbang setelah penyesuaian dimasukkan ke dalam kolom-kolom penyesuaian.

5. Memasukkan perkiraan nominal ke kolom ikhtisar laba/ rugi
Masukkan semua perkiraan nominal, seperti pendapatan dan beban-beban ke kolom ikhtisar laba rugi.
6. Memasukkan perkiraan riil ke kolom neraca
Masukkan semua perkiraan riil, yaitu rekening-rekening neraca yang terdiri dari kas, piutang, dan seterusnya ke kolom rekening neraca. Karena neraca lajur tidak mempunyai kolom-kolom untuk laporan ekuitas pemilik, maka saldo modal pemilik dipindahkan ke kolom kredit neraca. Selain itu, saldo pengambilan pribadi pemilik dipindahkan ke kolom debit neraca karena merupakan rekening ekuitas pemilik dengan saldo debit.
7. Menghitung saldo masing-masing kolom dan menentukan laba/ rugi.
Setiap kolom dalam laporan keuangan harus dijumlah. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan dicari dengan menghitung perbedaan antara kedua kolom laporan laba rugi. Setelah laba atau rugi dimasukkan, lantas dihitung jumlah kolom baru. Jumlah pada kolom debit laporan laba rugi harus sama dengan jumlah pada kolom kreditnya.
8. Memindahkan saldo laba atau rugi ke kolom neraca
Setelah menjumlah saldo debit dan kredit dalam neraca, maka selisihnya adalah laba atau rugi periode berjalan yang jumlahnya harus sama dengan selisih dalam laba rugi.

Format Neraca Lajur

| No | Accounts | Trial Balance | | Adjustment | | Adjusted Trial Balance | | Income Statement | | Balance Sheet | |
|----|--|---------------|--------|------------|--------|-----------------------------|--------|------------------|--------|--|--------|
| | | Debit | Credit | Debit | Credit | Debit | Credit | Debit | Credit | Debit | Credit |
| | Bilamana dibutuhkan, nama rekeningneraca | | | Jurnal | | | | | | Kelanjutan dari neraca saldo disesuaikan | |
| | Neraca saldo | | | | | Jumlah semua saldo rekening | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |

Saldo masing-masing kolom

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

| | |
|------------------------|--|
| Satuan Pendidikan | : SMK Negeri 1 Yogyakarta |
| Program Studi Keahlian | : Keuangan |
| Kompetensi Keahlian | : Akuntansi |
| Mata Pelajaran | : Kompetensi Kejuruan (KK) |
| Kelas/Semester | : X Akuntansi 1/2 |
| Tahun Pelajaran | : 2012/2013 |
| Alokasi waktu | : 4 jam @ 45 menit |
| Standar Kompetensi | : Menyusun Laporan Keuangan (Perusahaan Jasa) |
| Kompetensi Dasar | : Menyusun Laporan Keuangan |
| Indikator | : <ol style="list-style-type: none">1. Menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan2. Menyediakan daftar saldo akun dalam buku besar3. Menyediakan kertas kerja penyusunan laporan keuangan4. Menyediakan dokumen jurnal penye-suaian.5. Menyediakan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu yang akan dipergunakan dalam proses penyesuaian.6. Mengidentifikasi data penyusunan laporan arus kas7. Mengidentifikasi data yang dipergunakan untuk keperluan penyusunan laporan keuangan.8. Menyusun Neraca lajur.9. Mengidentifikasi jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama. |

10. Menyusun laporan laba-rugi, neraca, laporan modal atau laporan saldo laba, laporan arus kas,
11. dan laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan.

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mengidentifikasi Mengidentifikasi macam-macam laporan keuangan.
- b. Siswa dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk laporan keuangan.
- c. Siswa dapat menyiapkan proses penyusunan laporan keuangan dengan teliti dan rapi.
- d. Siswa dapat menyusun neraca lajur dengan teliti dan rapi.
- e. Siswa dapat menyelesaikan kertas kerja/neraca lajur.
- f. Siswa dapat mengikhtisarkan data dalam laporan laba rugi.
- g. Siswa dapat mengikhtisarkan data dalam neraca.
- h. Siswa dapat mengikhtisarkan data dalam laporan modal atau laporan saldo laba.
- i. Siswa dapat mengikhtisarkan data dalam laporan arus kas.
- j. Siswa dapat mengikhtisarkan data dalam laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan.
- k. Siswa dapat menyusun laporan keuangan dengan teliti

2. Materi Pembelajaran

Modul Pembelajaran Terlampir

3. Metode Pembelajaran

Tanya jawab dengan Model Pembelajaran Aktif.

4. Kegiatan Pembelajaran

- a. Pendahuluan (15 menit)
 - 1) Apersepsi
 - a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa.

- b) Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan pembinaan.
 - c) Guru menyampaikan indikator pembelajaran.
 - d) Guru mengulas materi pertemuan sebelumnya.
- 2) Motivasi
- a) Guru memberikan motivasi bahwa pemahaman materi kali ini dapat memudahkan pemahaman materi selanjutnya.
 - b) Guru membagikan modul pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini akan mempelajari siklus perusahaan dagang.
- b. Kegiatan Inti (150 menit)
- 1) Eksplorasi
- a) Siswa membaca dan memahami macam-macam bentuk laporan keuangan.
 - b) Siswa menyiapkan alat dalam proses penyusunan laporan keuangan.
 - c) Siswa menyusun neraca lajur dengan teliti.
 - d) Siswa mengikhtisarkan data dalam laporan laba rugi..
 - e) Siswa mengikhtisarkan data dalam neraca.
 - f) Siswa mengikhtisarkan data dalam laporan modal atau laporan saldo laba.
 - g) Siswa mengikhtisarkan data dalam laporan arus kas.
 - h) Siswa mengikhtisarkan data dalam laporan tambahan lain yang diperlukan perusahaan.
 - i) Siswa menyusun laporan keuangan dengan teliti.
 - j) Siswa merangkum materi menyusun laporan keuangan yang sudah mereka pahami.
 - k) Siswa member tanda atau catatan pada materi yang penting.
 - l) Siswa membuat daftar pertanyaan untuk materi yang belum mereka pahami.

2) Elaborasi

- a) Siswa bertanya sebanyak banyaknya kepada guru mengenai materi menyusun laporan keuangan perusahaan dagang yang belum mereka pahami.
- b) Guru mencatat pertanyaan dari siswa.
- c) Siswa mendengarkan dan memperhatikan siswa lain yang sedang mengajukan pertanyaan.
- d) Siswa mencatat setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.
- e) Guru mengajak siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah dikumpulkan.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dicatat.
- g) Siswa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.
- h) Siswa mendengarkan dan memperhatikan jawaban dan pendapat temannya.
- i) Siswa mencatat setiap jawaban temannya dan pendapat penting yang dikemukakan siswa lainnya.
- j) Guru selalu mengawasi dan membimbing siswa.
- k) Guru memberikan latihan kepada siswa.
- l) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru.
- m) Siswa dan Guru membahas latihan yang sudah dikerjakan secara bersama-sama.

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban siswa yang telah memenuhi kriteria materi.
- b) Guru meluruskan dan membenarkan jawaban yang kurang tepat.

- c) Guru menjawab dan membahas pertanyaan yang belum terjawab dari forum kelas.
 - d) Siswa mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat penjelasan guru.
 - e) Guru memberikan penguatan tentang materi perusahaan dagang.
 - f) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
 - g) Siswa menanyakan hal yang kurang dipahami.
- c. Penutup (15 menit)
- 1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran mengenai materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang.
 - 2) Guru bersama siswa mengadakan refleksi pembelajaran mengenai materi menyusun laporan keuangan pada perusahaan dagang.
 - 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - 4) Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan salam.

5. Penilaian

Observasi/Pengamatan Langsung

6. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

a. Alat:

- 1) Spidol
- 2) *White Board*
- 3) Penghapus

b. Media:

Materi Pembelajaran

c. Sumber:

- 1) Al. Haryono Jusup. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- 2) Umi Muawanah, dkk. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Yogyakarta, 28 Maret 2016
Mahasiswa Praktikan

RATAMA KARYA CITA
NIM 09403241045

Materi Pembelajaran Siklus II

A. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Neraca lajur merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang meliputi:

1. Laporan laba rugi (*Income Statement*)
2. Laporan perubahan ekuitas (*Owner's Equity Statement*)
3. Neraca (*Balance Sheet*)
4. Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*)
5. Catatan atas laporan keuangan (*Notes of Financial Statement*)

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan mengenai aktivitas operasional perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban selama satu periode yang kemudian dapat ditentukan laba atau rugi. Laporan keuangan dari neraca lajur dapat disusun dari data kolom ke 7 dan kolom ke 8 yang dibuat dalam bentuk laporan. Ada dua pendekatan dalam mencatat dan menggolongkan serta mengikhtisarkan transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Pendekatan itu adalah dasar tunai (*cash basis*) dan dasar waktu (*accrual basis*). Akuntansi dengan dasar tunai adalah suatu sistem yang mengakui penghasilan pada saat uang tunai diterima dan mengakui beban saat mengeluarkan uang tunai. Metode ini cocok untuk perusahaan dengan skala kecil karena metode ini kurang tepat untuk mengakui laba atau rugi pada periode tertentu. Sedangkan akuntansi dengan dasar waktu adalah suatu sistem yang mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, walaupun sudah atau belum menerima uang tunai dan mengakui beban pada saat terjadinya transaksi walaupun sudah atau belum mengeluarkan uang tunai. Metode ini sangat tepat untuk perusahaan yang melakukan transaksi secara kredit, karena laporan laba rugi akan mencerminkan kondisi yang benar selama satu periode tertentu. Dalam buku ini pembahasan ditekankan pada metode dasar waktu (*accrual basis*).

Dalam menyusun laporan laba rugi, terdapat tiga akun yang perlu dipahami dengan jelas yaitu:

1) **Pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (reguler) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda, seperti penjualan, penghasilan jasa (fee), bunga, deviden, royalti dan sewa.

2) **Beban**

Beban adalah pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa (reguler), seperti beban pokok penjualan, beban gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi, beban pajak, beban kerugian piutang, beban perlengkapan.

3) **Laba atau Rugi**

Laba terjadi jika pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi jika pendapatan lebih kecil dari pada beban-beban yang terjadi. Akun-akun yang ada dalam laporan laba rugi (biasanya disebut dengan akun nominal) untuk perusahaan jasa meliputi pendapatan atau penghasilan, beban operasi, laba operasi, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, laba bersih, pajak penghasilan, laba bersih setelah pajak.

Pendapatan adalah hasil dari pemberian jasa yang diberikan kepada pelanggan yang merupakan mata usaha pokok dan normal perusahaan. Misalnya untuk perusahaan konsultan, maka pendapatannya berasal dari fee yang diberikan oleh pelanggan, pendapatan Salon Kecantikan adalah ongkos pelayanan salon kepadapelanggannya, pendapatan rental komputer adalah sewa komputer yang dibayar oleh pelanggan.

Beban Operasi adalah semua beban yang dikeluarkan atau terjadi dalam hubungannya dengan aktifitas operasi perusahaan. Misalnya beban telepon, beban listrik dan telepon, beban rapat, beban suplies, beban penyusutan dan sebagainya.

Laba operasi merupakan selisih antara pendapatan dan beban operasi, sedangkan **pendapatan dan beban lain-lain** merupakan pendapatan di luar pendapatan pokok perusahaan, seperti pendapatan bunga. Beban lain-lain adalah beban yang tidak berkaitan dengan kegiatan operasi pokok perusahaan, seperti rugi penjualan aset tetap dan beban bunga.

Laba bersih sebelum pajak merupakan hasil pengurangan laba operasi dengan pendapatan dan beban lain-lain di luar operasi dan **laba bersih setelah pajak** yaitu pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional, setelah dikurangi pajak penghasilan. Bila hasilnya positif dapat menambah modal pemilik, apabila hasilnya negatif maka disebut dengan rugi bersih yang akan mengurangi modal pemilik.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan ekuitas terdiri dari saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan di tambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive. Laporan perubahan ekuitas dari neraca lajur diperoleh dari data kolom 9 dan 10.

Komponen laporan perubahan ekuitas adalah:

1) Modal awal

Diperoleh dari investasi awal ataupun penambahan investasi.

2) Laba atau rugi

Laba perusahaan akan menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.

3) Penarikan (*prive*)

Apabila sebagian laba diambil oleh pemilik untuk kepentingannya sendiri di luar kepentingan perusahaan, maka kejadian ini akan mengurangi modal pemilik. Jika bentuk perusahaan adalah perseorangan atau firma maka penarikan disebut Prive dan jika berbentuk perseroan (PT) penarikan disebut Dividen. Apabila laba lebih

besar dari pada penarikan maka akan ada kenaikan modal, sebaliknya jika laba lebih kecil dari penarikan maka akan terjadi penurunan modal.

4) Modal akhir

Modal akhir adalah saldo modal awal ditambah laba rugi dikurangi penarikan.

c. Neraca

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca merupakan perluasan dari persamaan dasar akuntansi. Data untuk menyusun laporan neraca diambil dari neraca lajur kolom ke 11 dan ke 12. Isi dari neraca secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Aset, yang terdiri dari:

- Aset Lancar.
- Investasi jangka panjang.
- Aset tetap
- Aset yang tidak berwujud.
- Aset lain-lain

2) Kewajiban

- Kewajiban lancar
- Kewajiban jangka panjang
- Kewajiban lain-lain

3) Ekuitas

- Modal saham
- Agio/Disagio saham
- Cadangan-cadangan
- Saldo laba

Aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberi manfaat di masa yang akan datang. Aset terdiri dari:

a) Aset Lancar (*Current Assets*)

Aset lancar adalah uang tunai dan saldo rekening giro di bank serta kekayaan-kekayaan lain yang dapat diharapkan bisa dicairkan menjadi uang tunai atau rekening giro bank, atau dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan, dalam jangka pendek. Yang dimaksud jangka pendek di sini adalah satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, dipilih mana yang lebih panjang.

Yang termasuk aset lancar adalah:

- Kas, yaitu saldo uang tunai pada tanggal neraca.
- Bank, yaitu saldo rekening giro di bank pada tanggal neraca.
- Surat berharga jangka pendek
- Piutang
- Persediaan, yaitu barang berwujud yang tersedia untuk dijual, diproduksi atau masih dalam proses.
- Beban yang dibayar di muka.

b) Investasi jangka panjang (*Long-term Investments*)

Kelompok ini terdiri dari aset berjangka panjang (tidak untuk dicairkan dalam waktu satu tahun atau kurang) yang diinvestasikan bukan untuk menunjang kegiatan operasi pokok perusahaan. Yang termasuk kelompok investasi jangka panjang antara lain:

- penyertaan pada perusahaan dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga lainnya.
- dana untuk tujuan-tujuan khusus, seperti dana untuk pelunasan hutang jangka panjang.
- tanah yang tidak dipakai untuk lokasi usaha.

c) Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal, dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan.

Yang tergolong aset ini adalah:

- tanah untuk lokasi usaha

- gedung
- mesin-mesin dan peralatan produksi
- peralatan kantor
- kendaraan.

d) Aset Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tak berwujud terdiri dari hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Contohnya adalah hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang atau logo dan *goodwill*.

e) Aset Lain-lain (*Other Assets*)

Aset ini digunakan untuk menampung aset yang tidak bias digolongkan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tetap tak berwujud. Contoh dari kategori ini adalah mesin yang tidak dipakai dalam operasi.

Kewajiban dapat digolongkan menjadi:

a) Kewajiban lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka satu tahun atau jangka satu siklus operasi normal perusahaan.

Yang tergolong kewajiban lancar adalah:

- hutang usaha
- beban yang masih harus dibayar
- pendapatan yang diterima di muka
- utang pajak
- utang bunga

b) Kewajiban Jangka Panjang (*Long-term Debts*)

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jatuh temponya melebihi satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun.

Yang termasuk utang jangka panjang adalah:

- utang hipotik
- utang obligasi

c) Kewajiban Lain-lain (*Other Liabilities*)

Kewajiban lain-lain adalah kewajiban yang tidak bisa digolongkan ke kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

d) Ekuitas

Ekuitas menunjukkan hak milik para pemilik aset perusahaan yang diukur atau ditentukan besarnya dengan menghitung selisih antara aset dan kewajiban.

Bentuk perusahaan berdasarkan jenis ekuitas:

- Perusahaan Perseorangan Modal Pemilik
- Perusahaan Persekutuan Modal sekutu
- Perusahaan Perseroan Modal Saham

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode sehingga saldo kas nampak seperti di neraca, laporan arus kas membutuhkan data/informasi dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan dan laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam dalam neraca, laporan laba rugi, laporan erubahan equitas dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

B. Bentuk Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- Bentuk *Multiple Step*
- Bentuk *Single Step*

Dalam bentuk *multiple step*, laporan laba rugi disusun bertahap, sehingga dikenal beberapa jenis laba seperti laba kotor, laba bersih operasi, laba

bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. Laporan laba rugi dalam bentuk *single step* hanya dikenal laba bersih karena dalam bentuk ini semua penghasilan dikurangi bebanbeban termasuk pajak dilaporkan sekaligus tanpa dipisah-pisahkan seperti dalam *multiple step*.

Ilustrasi 1 dan 2 menunjukkan contoh format laporan laba rugi dengan bentuk *multiple step* dan *single*

Ilustrasi 1: contoh Format laporan laba rugi bentuk *multiple step*.

| Perusahaan Kartika Jaya | | | |
|---|-----|---|-------|
| Laporan Laba Rugi | | | |
| Untuk Tahun (Bulan)* yang Berakhir 31 Desember 2006 | | | |
| Pendapatan | | | x x |
| Beban Operasi: | | | |
| Beban Iklan | x x | | |
| Beban Gaji Administrasi Kantor | x x | | |
| Beban Asuransi | x x | | |
| Beban penyusutan | x x | | (x x) |
| Laba Operasi | | | x x |
| Pendapatan dan Beban di luar operasi: | | | |
| Pendapatan bunga | x x | | |
| Beban bunga | x x | ± | x x |
| Laba bersih sebelum pajak | | | x x |
| Pajak | | | (xx) |
| Laba bersih setelah pajak | | | x x |

*bila laporan dibuat per bulan.

Ilustrasi 2: contoh Format laporan laba rugi bentuk *single step*.

| Perusahaan Kartika Jaya | | | |
|--|-----|--|-------|
| Laporan Laba Rugi | | | |
| Untuk Tahun (Bulan) yang Berakhir 31 Desember 2006 | | | |
| Pendapatan: | | | |
| Pendapatan operasi | x x | | |
| Pendapatan di luar operasi | x x | | |
| Jumlah | | | x x |
| Beban-beban: | | | |
| Beban operasi | x x | | |
| Beban di luar operasi | x x | | |
| Pajak | x x | | (x x) |

Laba bersih x x

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas mencerminkan berubahnya modal dari awal sampai dengan menjadi modal akhir. Laporan perubahan ekuitas untuk perusahaan perseorangan seperti nampak pada ilustrasi 3 dan ilustrasi 4 untuk Laporan Saldo Laba pada perusahaan perseroan.

Ilustrasi 3: Laporan Perubahan Ekuitas Perusahaan Perseorangan

| Perusahaan Kartika Jaya | | | |
|--|-------|---|-----|
| Laporan Perubahan Ekuitas | | | |
| Untuk Tahun (Bulan) yang Berakhir 31 Desember 2006 | | | |
| | | | |
| Modal 1 januari 2006 | | | x x |
| Laba bersih | x x | | |
| Prive | (x x) | | |
| Kenaikan atau penurunan modal | | ± | x x |
| Modal akhir | | | x x |

Ilustrasi 4: Laporan Saldo Laba Perusahaan Perseorangan

| Perusahaan Kartika Jaya | | | |
|--|-------|---|-----|
| Laporan Perubahan Ekuitas | | | |
| Untuk Tahun (Bulan) yang Berakhir 31 Desember 2006 | | | |
| | | | |
| Saldo laba 1 januari 2006 | | | x x |
| Laba bersih | x x | | |
| Deviden | (x x) | | |
| Kenaikan atau penurunan modal | | ± | x x |
| Saldo laba akhir | | | x x |

3. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada satu saat tertentu. Neraca dapat disajikan dalam:

- a. Bentuk perkiraan / skontro (akun)
- b. Bentuk laporan / *stafel* (*report form*)

Dalam bentuk perkiraan, neraca dibagi sisi sebelah kiri dan sisi sebelah kanan, yaitu sisi kiri untuk aset dan sisi kanan untuk pasiva yaitu kewajiban dan modal. Dengan bentuk laporan semua akun dalam neraca disusun berurutan ke bawah. Urutan yang pertama adalah kelompok aset, kelompok kewajiban dan kelompok modal. Dalam menyusun neraca perlu diperhatikan untuk selalu mencantumkan:

- nama perusahaan
- judul Neraca
- tanggal neraca.

Ilustrasi 5 dan 6 menunjukkan contoh format neraca bentuk akun T dan laporan.

Ilustrasi 5: Contoh Format Neraca Bentuk Akun T

| Perusahaan Kartika Jaya | | | |
|--|-----------------------|-----------------------------|-----|
| Laporan Saldo Laba | | | |
| Untuk Tahun (Bulan) yang Berakhir 31 Desember 2006 | | | |
| Aset : | kewajiban dan ekuitas | | |
| Aset lancar: | | Kewajiban Lancar: | |
| Kas | x x | utang dagang | x x |
| Piutang usaha | x x | utang gaji | x x |
| Persediaan | x x | utang pajak | x x |
| Persekot asuransi | x x | total kewajiban lancar | x x |
| Jumlah aset lancar | x x | kewajiban jangka panjang | |
| Aset tetap: | | utang obligasi | x x |
| Tanah | x x | total kewajiban | x x |
| Gudang | x x | ekuitas: | |
| Akumulasi penyusutan | (x x) | modal budiono | x x |
| Jumlah aset tetap | x x | | |
| Aset tidak berwujud | | | |
| <i>Goodwill</i> | x x | | |
| Total Aset | x x | Total kewajiban dan ekuitas | x x |

Ilustrasi 6: Contoh Format Neraca Bentuk Laporan

| Perusahaan Kartika Jaya | | | |
|-----------------------------|-------|-----|------------|
| Neraca | | | |
| per 31 Desember 2006 | | | |
| Aset | | | |
| Aset lancar: | | | |
| Kas | | | x x |
| Piutang usaha | | | x x |
| Persediaan | | | x x |
| Persekot asuransi | | x x | |
| Jumlah aset lancar | | | x x |
| Aset tetap: | | | |
| Tanah | | x x | |
| Gedung | x x | | |
| Akumulasi penyusutan | (x x) | | |
| Jumlah aset tetap | | x x | |
| Aset tidak berwujud | | | |
| <i>Goodwill</i> | | | x x |
| Total aset | | | x x |
| Kewajiban dan ekuitas | | | |
| Kewajiban lancar: | | | |
| Utang dagang | | x x | |
| Utang gaji | | x x | |
| Utang pajak | | x x | |
| Total kewajiban lancar | | | x x |
| Kewajiban jangka panjang | | | |
| Utang obligasi | | | x x |
| Total kewajiban | | | x x |
| Ekuitas: | | | |
| Ekuitas budiono | | | x x |
| Total kewajiban dan ekuitas | | | x x |

C. Menyiapkan Laporan Keuangan

Pada kasus perusahaan Cipta Jasa Karya, laporan keuangandibuat untuk periode yang berakhir 31 Agustus 2006 sebagaimana yang ditunjukkan dalam ilustrasi 7, 8 dan 9.

Ilustrasi 7: Laporan Laba Rugi

Perusahaan Cipta Jasa Karya
Laporan Laba Rugi
Untuk Bulan yang berakhir 31 Agustus 2006

(dalam Rp. 000,-)

| | | |
|----------------------------|-----|-------|
| Pendapatan | | x x |
| Beban-beban: | | |
| Beban gaji | x x | |
| Beban sewa | x x | |
| Beban perlengkapan | x x | |
| Beban penyusutan peralatan | x x | |
| Beban asuransi | x x | |
| Beban rupa-rupa | x x | |
| Total beban | | (x x) |
| Laba bersih setelah pajak | | x x |

Ilustrasi 8: Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan Cipta Jasa Karya
Laporan perubahan ekuitas
Untuk Bulan yang berakhir 31 Agustus 2006

(dalam Rp. 000,-)

| | | |
|------------------------------------|-----|-----|
| Modal tn. Bagus, 1 agustus 2006 | | x x |
| Laba bersih | x x | |
| Prive, tn. Bagus | x x | |
| Kenaikan modal | | x x |
| Modal, tn. Bagus , 31 agustus 2006 | | x x |

Ilustrasi 9: Neraca

Perusahaan Cipta Jasa Karya
Laporan neraca
Untuk Bulan yang berakhir 31 Agustus 2006

(dalam Rp. 000,-)

| | | |
|----------------------|-----|--|
| Aset: | | |
| Aset lancar: | | |
| Kas | x x | |
| Piutang usaha | x x | |
| Perlengkapan kantor | x x | |
| Sewa dibayar di muka | x x | |

| | | |
|----------------------------------|-----|------------|
| Asuransi sibayar di muka | X X | |
| Total aset lancar | | X X |
| Aset tetap: | | |
| Peralatan kantor | X X | |
| Akumulasi peny. Peralatan kantor | X X | |
| Total peralatan kantor | X X | X X |
| Total aset | | X X |
| Kewajiban dan ekuitas | | |
| Kewajiban lancar: | | |
| Utang usaha | X X | |
| Utang gaji | X X | |
| Pendapatan diterima di muka | | X X |
| Total kewajiban | | X X |
| Ekuitas: | | |
| Modal tn. Bagus | X X | X X |
| Total kewajiban dan ekuitas | | X X |

CATATAN LAPANGAN

Pra Penelitian

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Mei 2013
Jam ke : 1-3 (07.30-09.45)
Materi : Pemahaman Laporan Keuangan
Jumlah siswa : 36
Catatan :

Pembelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi1 dimulai pada pukul 07.30 wib. Guru pengampu membuka pelajaran dengan salam dan selanjutnya mempersensi siswa. Guru melakukan pembelajaran seperti biasa, yang belum menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Peneliti melakukan pengamatan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini seluruh siswa total ada 36 siswa di kelas belum aktif dan belum menunjukkan aktivitas belajar yang aktif dan menyenangkan di kelas. Pembelajaran hanya terpusat pada guru, sedangkan siswa hanya sebagai penerima materi pembelajaran. Sampai akhir pertemuan tidak terjadi interaksi yang aktif dan menyenangkan. Proses pembelajaran terlihat pasif dan membosankan. Setelah pembelajaran selesai guru mengakhiri dengan doa dan salam serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran berakhir pada pukul 09.45 wib.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Hari : Sabtu
Tanggal : 11 Mei 2013
Jam ke : 1-4 (07.15-10.15)
Materi : Membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur
Jumlah siswa : 35
Catatan :

Pembelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 1 dimulai pada pukul 07.15 wib. Pembelajaran akan berlangsung selama 4x45 menit. Guru dan peneliti memasuki kelas setelah bel tanda masuk berbunyi. Selama penelitian berlangsung peneliti bersama 1 observer lain mengamati proses pembelajaran dan guru mengelola pembelajaran.

Guru memulai pembelajaran Akuntansi dengan salam pembuka dan presensi kehadiran siswa. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai pada pertemuan tersebut. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut, guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.

Guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Guru menggali pemahaman siswa mengenai mutasi persediaan bahan baku. Guru memberi waktu kepada siswa untuk

berdiskusi karena siswa belum siap untuk melakukan presentasi. Setelah siswa mempersiapkan, guru menjelaskan peraturan jalannya presentasi dan diskusi. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian dengan bimbingan guru. Tugas kelompok sudah diberikan sebelumnya, yaitu melakukan kunjungan ke tempat usaha (perusahaan industri) untuk mencari tambahan materi dari perusahaan tersebut. Guru membimbing siswa melakukan presentasi dan diskusi dengan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa (hasil kerja kelompok). Guru melakukan konfirmasi atas forum diskusi, memberi penguatan dan meluruskan atas berbagai jawaban yang sudah dimunculkan siswa. Guru juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam forum tersebut. Data hasil kerja kelompok yang didapatkan dari unit usaha dijadikan bahan untuk latihan soal.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Tidak lupa guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menyuruh siswa mempersiapkan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. Pembelajaran berakhir pada pukul 10.15 wib.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Mei 2013
Jam ke : 4-6 (9.25-11.40)
Materi : Menyusun Laporan Keuangan
Jumlah siswa : 36
Catatan :

Pembelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 1 dimulai pada pukul 9.25 wib. Pembelajaran akan berlangsung selama 3x45 menit. Guru dan peneliti memasuki kelas setelah bel tanda masuk berbunyi. Selama penelitian berlangsung peneliti bersama tiga observer lain mengamati proses pembelajaran dan guru mengelola pembelajaran.

Guru memulai pembelajaran Akuntansi dengan salam pembuka, dilanjutkan menyanyikan lagu dan presensi kehadiran siswa. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai pada pertemuan tersebut. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quantum Learning*. Sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut, guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.

Guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian dengan bimbingan guru. Tugas kelompok sudah diberikan

sebelumnya. Guru membimbing siswa melakukan presentasi dan diskusi dengan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa (hasil kerja kelompok). Guru melakukan konfirmasi atas forum diskusi, memberi penguatan dan meluruskan atas berbagai jawaban yang sudah dimunculkan siswa. Guru juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam forum tersebut. Data hasil kerja kelompok yang didapatkan dijadikan bahan untuk latihan soal, kemudian siswa mengerjakan tes formatif.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Tidak lupa guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menyuruh siswa mempersiapkan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. Pembelajaran berakhir pada pukul 11.40 wib.

Hasil Observasi Siklus I

| No. | Nama | Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul | | | | | | | | jumlah | rata-rata |
|--------------------------|-----------------------------|--|-------|------|-------|------|------|-------|------|--------|-----------|
| | | A | B | C | D | E | F | G | H | | |
| 1 | Achsanti Nurulita R | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 15 | 1,875 |
| 2 | Ahfi Kurnia Rizki | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 16 | 2 |
| 3 | Alfian Anggraini | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 15 | 1,875 |
| 4 | Ananda Prasastiningrum | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 18 | 2,25 |
| 5 | Andri Cahyadi | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 | 2 |
| 6 | Andri Dwi Hermanto | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 16 | 2 |
| 7 | Anisa Damiati Pratama | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 19 | 2,375 |
| 8 | Anisa Nur Baiti | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 21 | 2,625 |
| 9 | Aprillia Dewi Savitri | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 21 | 2,625 |
| 10 | Arian Adi Tama | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 | 2,5 |
| 11 | Arita Dwi Safitri | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 | 2,375 |
| 12 | Della Freetanza | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 19 | 2,375 |
| 13 | Destiani | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 2,625 |
| 14 | Desty Mila Anggelina | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 | 2,25 |
| 15 | Dewi Octavia | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 18 | 2,25 |
| 16 | Dewi Retno Arum | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 20 | 2,5 |
| 17 | Dian Ariani | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 | 2,5 |
| 18 | Diana Eli Astuti | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 | 2,875 |
| 19 | Diasti Anggrita Kurniawati | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 | 2,375 |
| 20 | Dionisius Andre Putranto | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 | 2,5 |
| 21 | Ditha Ika Sari | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 | 2,5 |
| 22 | Eka Desi Ruhmawati | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 18 | 2,25 |
| 23 | Erlita Ayu Nofridasari | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 | 2,375 |
| 24 | Eva Savitri | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 2,625 |
| 25 | Faizzati Nurhaliza | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 21 | 2,625 |
| 26 | Faradilla Amanda Tiara Sari | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 | 2,5 |
| 27 | Fatiya Norrahmah Wardian | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 17 | 2,125 |
| 28 | Fitri Wiji Lestari | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 18 | 2,25 |
| 29 | Gea Aviansari | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 | 2,125 |
| 30 | Hanifah Anggraeni | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 19 | 2,375 |
| 31 | Helda Risna Wilhelmina | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 18 | 2,25 |
| 32 | Idola Prima Gita | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 | 2,25 |
| 33 | Ika Puspidayati | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 19 | 2,375 |
| 34 | Indah Istiqomah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 17 | 2,125 |
| 35 | Sylvia Febriani Rianto | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 17 | 2,125 |
| 36 | Yeusy Wiraviani Yemima | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 | 2,5 |
| Total tiap Indikator | | 80 | 80 | 85 | 86 | 89 | 82 | 84 | 87 | 673 | |
| Rata-rata tiap Indikator | | 2,222 | 2,222 | 2,36 | 2,389 | 2,47 | 2,28 | 2,333 | 2,42 | | |

Hasil Observasi Siklus II

| No. | Nama | Frekuensi Indikator Aktivitas Belajar Muncul | | | | | | | | jumlah | rata-rata |
|--------------------------|-----------------------------|--|-------|-------|-------|------|-------|-----|------|--------|-----------|
| | | A | B | C | D | E | F | G | H | | |
| 1 | Achsanti Nurulita R | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 26 | 3,25 |
| 2 | Ahfi Kurnia Rizki | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 26 | 3,25 |
| 3 | Alfian Anggraini | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 25 | 3,125 |
| 4 | Ananda Prasastiningrum | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 23 | 2,875 |
| 5 | Andri Cahyadi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 23 | 2,875 |
| 6 | Andri Dwi Hermanto | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 24 | 3 |
| 7 | Anisa Damiati Pratama | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 26 | 3,25 |
| 8 | Anisa Nur Baiti | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 29 | 3,625 |
| 9 | Aprillia Dewi Savitri | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 26 | 3,25 |
| 10 | Arian Adi Tama | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 28 | 3,5 |
| 11 | Arita Dwi Safitri | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 27 | 3,375 |
| 12 | Della Freetanza | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 26 | 3,25 |
| 13 | Destiani | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 26 | 3,25 |
| 14 | Desty Mila Anggelina | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 28 | 3,5 |
| 15 | Dewi Octavia | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 | 3,375 |
| 16 | Dewi Retno Arum | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 28 | 3,5 |
| 17 | Dian Ariani | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 28 | 3,5 |
| 18 | Diana Eli Astuti | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 27 | 3,375 |
| 19 | Diasti Anggrita Kurniawati | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 27 | 3,375 |
| 20 | Dionisius Andre Putranto | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 22 | 2,75 |
| 21 | Ditha Ika Sari | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 26 | 3,25 |
| 22 | Eka Desi Ruhmawati | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 3,125 |
| 23 | Erlita Ayu Nofridasari | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 | 3,25 |
| 24 | Eva Savitri | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 27 | 3,375 |
| 25 | Faizzati Nurhaliza | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 27 | 3,375 |
| 26 | Faradilla Amanda Tiara Sari | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 27 | 3,375 |
| 27 | Fatiya Norrahmah Wardian | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 | 3,25 |
| 28 | Fitri Wiji Lestari | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 27 | 3,375 |
| 29 | Gea Aviansari | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 | 3,25 |
| 30 | Hanifah Anggraeni | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 3,375 |
| 31 | Helda Risna Wilhelmina | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 27 | 3,375 |
| 32 | Idola Prima Gita | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 24 | 3 |
| 33 | Ika Puspidayati | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 27 | 3,375 |
| 34 | Indah Istiqomah | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 26 | 3,25 |
| 35 | Sylvia Febriani Rianto | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 26 | 3,25 |
| 36 | Yeusy Wiraviani Yemima | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | 3,25 |
| Total tiap Indikator | | 116 | 123 | 119 | 119 | 117 | 120 | 109 | 119 | 942 | |
| Rata-rata tiap Indikator | | 3,22 | 3,417 | 3,306 | 3,306 | 3,25 | 3,333 | 3 | 3,31 | | |

Dokumentasi Foto suasana pembelajaran di kelas saat penelitian berlangsung









SURAT IZIN

NOMOR : 070/1363
3196/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ekonomi - UNY
Nomor : 1328/UN.34.18/LT/2013 Tanggal : 01/05/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : RATAMA KARYA CITA NO MHS / NIM : 09403241045
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : M. Djazari, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS AKUNTANSI SIWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK N 1 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

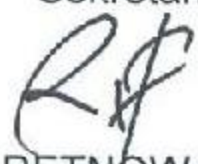
Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 02/05/2013 Sampai 02/08/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin


RATAMA KARYA CITA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 2-5-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris


ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Negeri 1 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ekonomi - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1

TERAKREDITASI A

Jl. Kemetiran Kidul 35 Yogyakarta 55272

Telp. (0274) 512148, 541974, 7101452 Fax. (0274) 512148

email : smkn1yogyakarta@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/624

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. RUSTAMAJI, M.Pd
NIP : 19631025 198903 1 007
Pangkal/Golongan : Pembina Tingkat I/ IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa,

Nama : RATAMA KARYA CITA
NIM : 09403241045
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada :

Hari, tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013 s.d. Selasa, 14 Mei 2013

Untuk Skripsi yang berjudul :

“Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Quantum Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 29 Juni 2013

Kepala Sekolah



Drs. RUSTAMAJI, M.Pd

NIP 19631025 198903 1 007